

**Niat Mengurangi Pemborosan Makanan di DI Yogyakarta: Pengaruh
Kesadaran, Tanggung Jawab, Norma, dan Kontrol Perilaku**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Aryo Saputro Tugino
Nomor Mahasiswa : 21311440
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Pemasaran

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

**Niat Mengurangi Pemborosan Makanan di DI Yogyakarta: Pengaruh
Kesadaran Tanggung Jawab, Norma, dan Kontrol Perilaku**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana strata-1 di jurusan Manajemen

Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Ditulis oleh:

Nama : Aryo Saputro Tugino

Nomor Mahasiswa : 21311440

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Pemasaran

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

” Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 19 January 2026

Penulis,



Aryo Saputro Tugino

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Niat Mengurangi Pemborosan Makanan Di DI Yogyakarta: Pengaruh Kesadaran Tanggung Jawab, Norma, Dan Kontrol Perilaku

Nama : Aryo Saputro Tugino
Nomor Mahasiswa : 21311440
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Pemasaran

Yogyakarta, 19 Januari 2026
Telah disetujui untuk diujikan
Dosen Pembimbing



(Dr. Dra. Budi Astuti, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

NO.: 3633/DEK/10/Prodi.Mj/VIII/2025

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2023/2024, Senin 02 Februari 2026, Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama	: Aryo Saputro Tugino
No. Mahasiswa	21311440
Judul Tugas Akhir	: Niat mengurangi pemborosan makanan di DI Yogyakarta : Pengaruh kesadaran, Tanggung jawab, Norma, dan Kontrol perilaku
Pembimbing	: Budi Astuti, Dr., Dra., M.Si.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

Lulus Ujian Tugas Akhir

Nilai	: A/B
Referensi	: Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji :

Ketua Tim	: Alldila Nadhira Ayu Setyaning, S.E., MBA.
Anggota Tim	: Budi Astuti, Dr., Dra., M.Si.

Yogyakarta, 02 Februari 2026

Ketua Program Studi Manajemen,



Abdur Rafik, SE., M.Sc.

NIK. 133110105

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**NIAT MENGURANGI PEMBOROSAN MAKANAN DI DI YOGYAKARTA : PENGARUH
KESADARAN, TANGGUNG JAWAB, NORMA, DAN KONTROL PERILAKU**

Disusun oleh : Aryo Saputro Tugino

Nomor Mahasiswa : 21311440

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Senin 02 Februari 2026

Pembimbing TA	: Budi Astuti, Dr., Dra., M.Si.
Penguji	: Alldila Nadhira Ayu Setyaning, S.E., MBA.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

(Anonim)

“Semua Jatuh Bangun mu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaan mu sebagai manusia”

(Baskara Putra - Hindia)

“Sesungguhnya Allah mencintai jika salah satu di antara kalian melakukan amalan (pekerjaan), lalu ia menyempurnakannya.”

(H.R. Abu Ya'la dan Al-Bauhaqi)

“Dan Bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah Adalah benar”

(Q.S Ar-Rum:60)

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji niat rumah tangga untuk mengurangi pemborosan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menguji pengaruh kesadaran, tanggung jawab pribadi, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam perspektif TPB dan NAM. Survei potong lintang dilakukan terhadap rumah tangga di Yogyakarta menggunakan kuesioner terstruktur. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan SPSS untuk memperkirakan efek parsial dan simultan. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa niat untuk mengurangi pemborosan makanan, kesadaran, tanggung jawab pribadi, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan secara umum tinggi, yang menunjukkan kesiapan yang kuat untuk menerapkan praktik manajemen makanan yang lebih berkelanjutan. Model regresi signifikan dengan nilai F 53.266 dan nilai p di bawah 0.001. Koefisien determinasi adalah 0.448, yang berarti keempat prediktor menjelaskan 44,8 persen variansi dalam niat. Setiap variabel memiliki efek parsial yang positif dan signifikan dengan nilai t masing-masing 3.907 untuk kesadaran, 4.418 untuk tanggung jawab, 4.048 untuk norma sosial, dan 8.154 untuk kontrol perilaku yang dipersepsikan. Kontrol perilaku yang dipersepsikan merupakan prediktor yang paling dominan dengan nilai β 0.390.

Kata kunci: Pemborosan Makanan, Niat, Kesadaran, Tanggung Jawab Pribadi, Norma Sosial, Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan

ABSTRACT

This study examines household intentions to reduce food waste in the Special Region of Yogyakarta by testing the effects of awareness, personal responsibility, social norms, and perceived behavioral control within the TPB and NAM perspective. A cross sectional survey was administered to households in Yogyakarta using a structured questionnaire. Data were analyzed with descriptive statistics and multiple linear regression using SPSS to estimate both partial and simultaneous effects. Descriptive results indicate that intention to reduce food waste, awareness, personal responsibility, social norms, and perceived behavioral control are generally high, suggesting strong readiness for more sustainable food management practices. The regression model is significant with an F value of 53.266 and a p value below 0.001. The coefficient of determination is 0.448, meaning the four predictors explain 44.8 percent of the variance in intention. Each variable has a positive and significant partial effect with t values of 3.907 for awareness, 4.418 for responsibility, 4.048 for social norms, and 8.154 for perceived behavioral control. Perceived behavioral control is the most dominant predictor with a beta value of 0.390.

Keywords: Food Waste, Intention, Awareness, Personal Responsibility, Social Norms, Perceived Behavioral Control

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam. Skripsi dengan judul **"Niat Mengurangi Pemborosan Makanan Di DI Yogyakarta: Pengaruh Kesadaran, Tanggung Jawab, Norma, dan Kontrol Perilaku"** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana Strata-1 dalam Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala nikmat, kekuatan, rezeki yang berlimpah dan kemudahan dalam setiap langkah, serta memberikan jalan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak tugino dan ibu elvi komangki selaku orang tua saya yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta dukungan yang tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.

3. Ibu Dr. Dra. Budi Astuti, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan kesabaran dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Arjul, bayu, sapty, thio dan marto serta teman-teman lainnya yang telah memberikan semangat, menghibur, serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Terimakasih juga kepada 267 responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, tanpa kontribusi mereka, penelitian ini tidak akan berhasil dengan baik.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya. Penulis juga berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mengurangi pemborosan makanan di masyarakat.

Yogyakarta, 19 Januari 2026

Penulis,



Aryo Saputro Tugino

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DISEMINASI KARYA ILMIAH	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Pertanyaan Penelitian	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.1.1. Teori Perilaku Terencana (TPB).....	7
2.1.2. Model Aktivasi Norma (NAM)	8
2.2. Niat (<i>Intention</i>).....	9
2.3. Pengaruh Kesadaran (<i>Awareness</i>).....	11
2.4. Tanggung Jawab Pribadi (<i>Ascription of Responsibility</i>)	13
2.5. Norma Sosial (<i>Social Norms</i>)	14
2.6. Kontrol Perilaku (<i>Perceived Behavioral Control</i>).....	15
2.7. Pengembangan Hipotesis	16
2.8. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Metode Penelitian.....	25
3.1.1. Pendekatan Penelitian	25

3.1.2. Populasi Dan Sampel	26
3.2. Definisi Operasional Variabel	27
3.3. Jenis Dan Metode Pengumpulan Data	31
3.4. Teknik Analisis Data	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Analisis Deskriptif	38
4.1.1. Analisis Deskriptif Data Responden	38
4.1.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	41
4.2. Hasil Uji Instrumen	61
4.2.1. Uji Validitas	61
4.2.2. Uji Reliabilitas	64
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	65
4.3.1. Uji Normalitas	65
4.3.2. Uji Multikolinieritas	66
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	67
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda	68
4.5. Koefisien Determinasi (R ²)	71
4.6. Uji Hipotesis	71
4.6.1. Uji t	71
4.6.2. F Test	74
4.7. Pembahasan.....	74
4.7.1. Pengaruh Kesadaran Terhadap Niat Mengurangi Pemborosa Makanan	74
4.7.2. Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Niat Mengurangi Pemborosan Makanan.....	75
4.7.3. Pengaruh Norma Terhadap Niat Mengurangi Pemborosan Makanan .	76
4.7.4. Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Niat Mengurangi Pemborosan Makanan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Persentase Karakteristik Berdasarkan Usia Responden	38
Tabel 4. 2 Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	39
Tabel 4. 3 Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
Tabel 4. 4 Persentase Variabel X1.1 Saya sadar bahwa membuang-buang makanan berkontribusi terhadap perubahan iklim melalui emisi gas rumah kaca.	41
Tabel 4. 5 Persentase Variabel X1.2 Saya memahami bahwa membuang makanan berarti menyia-nyiakan sumber daya ekonomi (uang) yang telah dikeluarkan.....	42
Tabel 4. 6 Persentase Variabel X1.3 Saya menyadari bahwa limbah makanan menjadi beban serius bagi kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA).....	43
Tabel 4. 7 Persentase Variabel X1.4 Saya memahami bahwa kearifan lokal (misalnya gotong royong, tidak menyisakan makanan) memiliki peran penting dalam mencegah pemborosan makanan.....	44
Tabel 4. 8 Persentase Variabel X2.1 Saya merasa wajib merencanakan pembelian makanan secara cermat	45
Tabel 4. 9 Persentase Variabel X2.2 Saya berkomitmen mengolah sisa makanan, misalnya melalui pengomposan.....	46
Tabel 4. 10 Persentase Variabel X2.3 Saya bertanggung jawab untuk berbagi sisa makanan di komunitas	47
Tabel 4. 11 Persentase Variabel X2.4 Saya bertanggung jawab menjalankan pengelolaan makanan sesuai nilai gotong royong	48
Tabel 4. 12 Persentase Variabel X3.1 Orang-orang penting dalam keluarga saya berpikir bahwa saya seharusnya tidak membuang-buang makanan	49
Tabel 4. 13 Persentase Variabel X3.2 Teman-teman dekat saya akan mendukung tindakan saya untuk mengurangi pemborosan makanan.....	50
Tabel 4. 14 Persentase Variabel X3.3 Komunitas di lingkungan saya mengharapkan warganya untuk mengelola sampah makanan secara bijaksana.....	51
Tabel 4. 15 Persentase Variabel X3.4 Secara umum, orang-orang di sekitar saya memandang positif inisiatif untuk mengurangi pemborosan makanan.....	52
Tabel 4. 16 Persentase Variabel X4.1 Bagi saya, merencanakan pembelian makanan secara cermat agar tidak boros adalah hal yang mudah dilakukan	53
Tabel 4. 17 Persentase Variabel X4.2 Saya yakin memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengolah sisa makanan menjadi hidangan baru	54
Tabel 4. 18 Persentase Variabel X4.3 Saya memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan fasilitas untuk mengelola limbah makanan (misalnya, tutorial online, tempat pengomposan)	55
Tabel 4. 19 Persentase Variabel X4.4 Saya percaya diri dapat menerapkan praktik pengelolaan makanan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari	56
Tabel 4. 20 Persentase Variabel Y.1 Saya berniat untuk merencanakan pembelian bahan makanan dengan cermat untuk mencegah kelebihan	57
Tabel 4. 21 Persentase Variabel Y.2 Saya akan berusaha untuk mengolah sisa makanan menjadi hidangan baru daripada membuangnya.....	58
Tabel 4. 22 Persentase Variabel Y.3 Saya berencana untuk lebih aktif mencari informasi atau berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pengurangan pemborosan makanan	59

Tabel 4. 23 Persentase Variabel Y.4 Saya memiliki keinginan kuat untuk berbagi makanan berlebih yang layak kepada orang lain (misalnya tetangga atau komunitas).....	60
Tabel 4. 24 Validitas Variabel Kesadaran.....	62
Tabel 4. 25 Validitas Variabel Tanggung Jawab	62
Tabel 4. 26 Validitas Variabel Norma.....	63
Tabel 4. 27 Validitas Variabel Kontrol Perilaku	63
Tabel 4. 28 Validitas Variabel Niat Mengurangi Pemborosan Makanan	63
Tabel 4. 29 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	64
Tabel 4. 30 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4. 31 Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4. 32 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4. 33 Analisis Regresi Linier Berganda	68
Tabel 4. 34 Koefisien Determinasi.....	71
Tabel 4. 35 Hasil Analisis Uji t.....	72
Tabel 4. 36 Hasil Uji F	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Pemikiran: Model Integratif Theory of Planned Behavior dan Norm Activation Model dalam Memprediksi Niat Mengurangi Pemborosan Makanan.....	21
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemborosan makanan (*food waste*) merupakan masalah global yang memengaruhi keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Menurut *Food and Agriculture Organization* (Nations, 2014), *food waste* adalah makanan layak konsumsi yang tidak dimanfaatkan sehingga rusak dan menjadi limbah. Produk pangan ini sebenarnya masih dapat dikonsumsi, tetapi terbuang karena berbagai alasan, seperti penyimpanan yang tidak tepat atau perilaku konsumtif (Parfitt et al., 2010). Limbah makanan berkontribusi pada *global warming* melalui emisi gas rumah kaca, sehingga pengelolaannya menjadi krusial untuk mitigasi perubahan iklim. Masalah ini tidak hanya terjadi di skala global, tetapi juga relevan di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan limbah makanan akibat tingginya aktivitas pariwisata dan konsumsi masyarakat.

Secara global, limbah makanan mencakup kehilangan makanan dan pemborosan makanan, yang diakui sebagai hambatan utama dalam mencapai keberlanjutan (Y. Wang et al., 2018). Dengan proyeksi populasi dunia mencapai 9,3 miliar pada 2050, permintaan pangan diperkirakan meningkat 50%–70% (Bond et al., 2013). Namun, sekitar sepertiga makanan layak konsumsi terbuang setiap tahun, setara dengan 1,3 miliar ton, yang memperburuk krisis pangan global (Nations, 2020). Limbah makanan ini tidak hanya menyebabkan kerugian ekonomi, tetapi juga menghambat akses nutrisi bagi jutaan orang yang mengalami

kelaparan. Di Indonesia, masalah *food waste* menjadi semakin mendesak, terutama di wilayah perkotaan seperti Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana pola konsumsi masyarakat dan aktivitas pariwisata memperparah tingkat limbah makanan.

Indonesia merupakan penghasil *food waste* terbesar kedua di dunia, dengan rata-rata 300 kg limbah makanan per kapita per tahun. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, limbah makanan menyumbang 57,08% dari total *Municipal Solid Waste* (MSW), terutama di Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai destinasi wisata (Farahbida & al., 2023). Tingginya *food waste* ini sebagian besar berasal dari tingkat hilir, yaitu rumah tangga, akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah (Mulasari et al., 2016). Faktor budaya, seperti kebiasaan konsumtif selama acara wisata atau tradisi, turut memperburuk masalah ini. Namun, penelitian tentang perilaku pemborosan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta masih terbatas, sehingga diperlukan kajian mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi niat masyarakat mengurangi food waste, seperti kesadaran, tanggung jawab, norma sosial, dan kontrol perilaku.

Kesadaran masyarakat terhadap dampak limbah makanan menjadi faktor kunci dalam mengurangi pemborosan makanan. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), kesadaran memengaruhi niat individu untuk bertindak secara pro-lingkungan (Ajzen, 1991). Edukasi dan kampanye, seperti program pengelolaan sampah yang telah dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat melalui media sosial, sekolah, atau komunitas lokal. Dengan kesadaran yang lebih tinggi, individu cenderung lebih

bijak dalam membeli, menyimpan, dan mengonsumsi makanan, sehingga mengurangi jumlah *food waste* di tingkat rumah tangga.

Tanggung jawab pribadi juga memainkan peran penting dalam pengelolaan limbah makanan. Menurut *Norm Activation Model* (NAM), tanggung jawab pribadi mendorong perilaku altruistik untuk kepentingan lingkungan (Schwartz, 1977). Di Daerah Istimewa Yogyakarta, tradisi budaya Jawa, seperti memanfaatkan sisa makanan untuk hidangan baru, dapat memperkuat tanggung jawab ini. Faktor seperti pendidikan dan pengalaman individu dalam mengelola makanan juga memengaruhi perilaku ini. Selain itu, kebijakan pemerintah, seperti penyediaan informasi masa simpan pada kemasan, dapat mendukung individu dalam mengurangi pemborosan makanan di tingkat rumah tangga.

Norma sosial turut memengaruhi perilaku pemborosan makanan. Menurut *Focus Theory of Normative Conduct*, norma deskriptif (tindakan mayoritas) dan norma injungtif (yang diterima atau ditolak mayoritas) memengaruhi perilaku individu (Cialdini et al., 1990). Di Daerah Istimewa Yogyakarta, norma budaya seperti tidak menyisakan makanan di piring atau stigma terhadap pemborosan dapat mendorong pengelolaan makanan yang bijak. Norma injungtif yang kuat dapat bertahan lama dan memengaruhi perilaku di berbagai konteks (Morgan & Filippova, 2018). Komunitas lokal, seperti kelompok wisata atau organisasi masyarakat, dapat memperkuat norma ini melalui kegiatan edukasi yang menekankan pentingnya pengurangan *food waste*.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Norm Activation Model* (NAM) untuk menganalisis niat masyarakat Daerah Istimewa

Yogyakarta dalam mengurangi pemborosan makanan. TPB menjelaskan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memengaruhi niat individu (Ajzen, 1991), sedangkan NAM menekankan peran tanggung jawab pribadi dalam perilaku pro-lingkungan (Schwartz, 1977). Penelitian di Malaysia menunjukkan bahwa kesadaran, tanggung jawab, norma, dan kontrol perilaku berperan signifikan dalam mengurangi *food waste* (Onwezen et al., 2013). Namun, penelitian serupa di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi niat masyarakat Yogyakarta mengurangi limbah makanan di tingkat rumah tangga, dengan fokus pada kesadaran, tanggung jawab, norma sosial, dan kontrol perilaku.

1.2. Rumusan Masalah

Fenomena pemborosan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta telah mencapai level yang mengkhawatirkan, di mana limbah makanan menyumbang 57,08% dari total sampah kota. Masalah utama terletak pada perilaku rumah tangga sebagai penyumbang terbesar akibat rendahnya kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan makanan. Meskipun masyarakat memiliki kearifan lokal seperti budaya "gotong royong", namun tingginya aktivitas pariwisata dan gaya hidup konsumtif seringkali mengabaikan niat untuk mengurangi *food waste*. Terdapat ketidakkonsistenan antara pemahaman dampak lingkungan dengan tindakan nyata di dapur rumah tangga, sehingga diperlukan pemahaman mendalam mengenai faktor psikologis dan situasional yang benar-benar mampu mendorong niat masyarakat dalam mengubah perilaku tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat niat, kesadaran, tanggung jawab pribadi, norma sosial, dan kontrol perilaku di kalangan rumah tangga di DIY?
2. Apakah Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan?
3. Apakah Tanggung Jawab Pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan?
4. Apakah Norma Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan?
5. Apakah Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan?
6. Manakah di antara keempat faktor tersebut yang memiliki pengaruh paling dominan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat niat mengurangi pemborosan makanan serta gambaran tingkat kesadaran, tanggung jawab pribadi, norma sosial, dan kontrol perilaku di kalangan rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan dari kesadaran, tanggung jawab pribadi, norma sosial, dan kontrol perilaku terhadap niat mengurangi

pemborosan makanan di tingkat rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Untuk mengidentifikasi faktor yang memiliki pengaruh paling dominan di antara: kesadaran, tanggung jawab pribadi, norma sosial, dan kontrol perilaku dalam memengaruhi niat mengurangi pemborosan makanan di tingkat rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur ilmiah mengenai perilaku konsumen dan psikologi lingkungan dalam konteks pemborosan makanan di Indonesia, sekaligus memberikan bukti empiris untuk menguji relevansi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Norm Activation Model* (NAM) dalam menjelaskan niat pro-lingkungan di masyarakat Yogyakarta.
2. Pada tataran praktis, temuan dari penelitian ini, khususnya mengenai faktor yang paling dominan, dapat menjadi landasan ilmiah bagi pemerintah daerah DI Yogyakarta maupun organisasi non-pemerintah (NGO) dalam merancang kebijakan dan kampanye intervensi yang lebih tepat sasaran. Pada akhirnya, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum, sehingga dapat menginspirasi perubahan perilaku dalam pengelolaan makanan sehari-hari yang lebih bertanggung jawab.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Teori Perilaku Terencana (TPB)

Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa perilaku seseorang muncul karena adanya niat (*intention*) yang mendahuluinya. Teori ini merupakan kerangka kerja yang luas dan telah teruji secara empiris dalam menjelaskan berbagai perilaku individu, termasuk perilaku pro-lingkungan di era kontemporer (Liu et al., 2025). Niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Sikap terhadap perilaku mengacu pada penilaian atau evaluasi individu mengenai dampak positif atau negatif dari suatu tindakan tertentu. Norma subjektif mencerminkan tekanan sosial yang dirasakan individu dari orang-orang penting di sekitarnya (seperti keluarga atau kerabat) untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Sementara itu, kontrol perilaku yang dipersepsikan menggambarkan keyakinan individu mengenai kemampuan dan kemudahan akses untuk melaksanakan perilaku tersebut (Schanes et al., 2018; Stancu et al., 2016). Dalam perkembangan terbaru, TPB sering diintegrasikan dengan model psikologi lain untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku pengurangan limbah makanan di tingkat rumah tangga (Amir et al., 2025; J. Wang et al., 2022).

2.1.2. Model Aktivasi Norma (NAM)

Norm Activation Model (NAM) merupakan salah satu kerangka teoretis yang paling berpengaruh dalam studi psikologi lingkungan untuk menjelaskan perilaku pro-sosial dan altruistik. Berbeda dengan model pilihan rasional yang menitikberatkan pada keuntungan pribadi, NAM berargumen bahwa tindakan individu sering kali didorong oleh perasaan kewajiban moral untuk membantu orang lain atau menjaga lingkungan. Dalam literatur sepuluh tahun terakhir, relevansi NAM semakin menguat sebagai alat analisis untuk membedah fenomena pemborosan makanan, di mana reduksi limbah dipandang sebagai bentuk kontribusi nyata individu terhadap kesejahteraan sosial dan ekologi.

Mekanisme inti dalam NAM terletak pada proses internalisasi nilai-nilai menjadi norma pribadi (*personal norms*). Merujuk pada kajian Obuobi et al. (2023), norma pribadi tidak aktif secara otomatis, melainkan memerlukan pemicu kognitif yang kuat. Proses ini diawali dengan kesadaran individu terhadap konsekuensi negatif dari suatu tindakan atau peristiwa. Dalam konteks penelitian ini, ketika seorang individu di Yogyakarta memahami bahwa sisa makanan yang ia hasilkan berkontribusi pada penumpukan sampah di TPA Piyungan dan pelepasan gas metana yang merusak atmosfer, maka proses "aktivasi" mulai bekerja. Pemahaman ini menciptakan tekanan internal yang menuntut individu untuk bertindak selaras dengan nilai-nilai moral yang mereka anut.

Lebih lanjut, J. Wang et al. (2022) menekankan bahwa efektivitas NAM dalam memprediksi niat sangat bergantung pada sejauh mana individu merasa memiliki peran dalam masalah tersebut. Tanggung jawab pribadi (*ascription of*

responsibility) bertindak sebagai katalis yang mengubah pengetahuan pasif menjadi niat aktif. Studi terkini menunjukkan bahwa masyarakat urban cenderung lebih responsif terhadap isu *food waste* apabila model aktivasi norma ini terintegrasi dengan identitas diri mereka. Oleh karena itu, penggunaan NAM dalam satu dekade terakhir telah berkembang melampaui sekadar teori psikologi, menjadi sebuah pendekatan strategis untuk mendorong perubahan perilaku berkelanjutan. Melalui kacamata NAM, niat untuk mengurangi pemborosan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak hanya dilihat sebagai efisiensi ekonomi, tetapi sebagai perwujudan dari etika konsumsi yang bertanggung jawab dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan masa depan.

2.2. Niat (*Intention*)

Niat (*intention*) secara teoretis dipahami sebagai representasi dari kesiapan kognitif dan motivasi individu untuk mengarahkan usaha tertentu guna melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Dalam domain psikologi lingkungan, niat bertindak sebagai variabel anteseden yang paling dekat dalam memprediksi tindakan nyata seseorang. Merujuk pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat bukanlah fenomena yang muncul secara spontan, melainkan hasil dari evaluasi individu terhadap norma subjektif atau tekanan sosial yang dirasakan, serta kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, niat direpresentasikan sebagai komitmen rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengadopsi pola konsumsi berkelanjutan, seperti perencanaan belanja yang cermat dan optimalisasi pemanfaatan sisa makanan.

Lebih lanjut, pembentukan niat dalam mereduksi *food waste* tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga dimensi moralitas yang kuat. *Norm Activation Model* (NAM) memberikan penjelasan pelengkap bahwa niat sering kali dipicu oleh aktivasi norma pribadi yang berasal dari kesadaran akan konsekuensi (*awareness of consequences*) dan atribusi tanggung jawab (*ascription of responsibility*). Individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai dampak destruktif pemborosan makanan baik dari aspek degradasi lingkungan (emisi gas rumah kaca) maupun ketimpangan ekonomi cenderung menginternalisasi pengetahuan tersebut menjadi sebuah kewajiban moral. Sejalan dengan temuan Schanes et al. (2018) dan diperkuat oleh studi terbaru Radde et al. (2025), semakin besar rasa tanggung jawab yang dipikul individu, maka semakin kuat pula intensi mereka untuk menghindari perilaku mubazir.

Dalam sepuluh tahun terakhir, literatur mengenai niat perilaku pro-lingkungan menekankan bahwa niat yang kuat mampu menjembatani kesenjangan antara sikap dan tindakan (*attitude-behavior gap*). Oleh karena itu, memahami struktur pembentuk niat pada masyarakat Yogyakarta menjadi sangat krusial, mengingat karakteristik budaya lokal yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan penghematan. Dengan mengintegrasikan perspektif rasionalitas dari TPB dan perspektif moralitas dari NAM, penelitian ini memandang niat sebagai sebuah konstruksi kompleks yang mencerminkan kesiapan mental individu untuk beralih dari pola konsumsi konvensional menuju gaya hidup yang lebih bertanggung jawab terhadap kedaulatan pangan dan kelestarian ekologi.

2.3. **Pengaruh Kesadaran (*Awareness*)**

Awareness of consequences atau kesadaran akan konsekuensi merupakan konstruk fundamental yang merepresentasikan tingkat pemahaman individu mengenai dampak negatif yang timbul dari tindakan mereka terhadap dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam kerangka *Norm Activation Model* (NAM), kesadaran ini diposisikan sebagai variabel hulu yang krusial untuk menginisiasi perilaku pro-lingkungan. Secara spesifik, individu yang memiliki atensi tinggi terhadap konsekuensi pemborosan makanan seperti peningkatan emisi gas rumah kaca dari limbah organik, degradasi sumber daya ekonomi rumah tangga, serta beban berlebih pada kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) akan mengalami proses aktivasi moral yang mendorong niat untuk bertindak secara preventif.

Eksistensi kesadaran dalam literatur pengelolaan limbah makanan sepuluh tahun terakhir menunjukkan pergeseran dari sekadar pengetahuan faktual menjadi bentuk kepedulian ekologis yang mendalam. Merujuk pada kajian Schanes et al. (2018), rendahnya kesadaran sering kali menjadi penghambat utama dalam pembentukan perilaku konsumsi yang bijak, terutama di wilayah dengan tingkat timbulan limbah yang signifikan. Pengetahuan mengenai jejak karbon (*carbon footprint*) dan jejak air (*water footprint*) dari makanan yang terbuang menjadi pemicu kognitif bagi individu untuk mengevaluasi kembali pola konsumsinya. Individu yang terpapar informasi mengenai krisis pangan global cenderung merasa lebih terdesak untuk melakukan reduksi limbah di tingkat rumah tangga sebagai bentuk mitigasi dampak lingkungan.

Dalam integrasinya dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), peran kesadaran tidak hanya terbatas pada dimensi moral, tetapi juga memengaruhi niat melalui penguatan norma subjektif dan kendali perilaku. Individu yang menyadari secara mendalam implikasi negatif dari pemborosan makanan cenderung lebih responsif terhadap tekanan sosial yang positif serta lebih termotivasi untuk mengalokasikan kemampuan praktisnya dalam pengelolaan makanan. Sejalan dengan pendapat Steg et al. (2017), kesadaran bertindak sebagai filter yang menentukan apakah suatu norma sosial akan diterima atau diabaikan oleh individu dalam membentuk intensi berperilaku.

Penelitian mutakhir oleh Anggrasari et al. (2023) yang dilakukan spesifik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta menegaskan bahwa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh signifikan yang secara langsung memperkuat komitmen rumah tangga dalam mengelola sumber daya pangan secara lebih bertanggung jawab. Kondisi geografis dan isu krusial mengenai keterbatasan kapasitas TPA lokal di Yogyakarta menjadi faktor eksternal yang mempercepat proses aktivasi kesadaran masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran bukan hanya bersifat universal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh realitas masalah lingkungan yang dihadapi secara langsung oleh individu di lokasinya berada.

Sebagai simpulan, pengayaan narasi mengenai kesadaran menegaskan bahwa pemahaman mendalam individu terhadap konsekuensi sistemik dari limbah makanan merupakan determinan awal yang esensial menuju transformasi perilaku. Selaras dengan temuan Liu et al. (2025), tanpa didasari kesadaran yang fundamental, intervensi kebijakan yang berfokus pada penyediaan fasilitas teknis

cenderung tidak akan menghasilkan niat yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, internalisasi kesadaran melalui edukasi mengenai implikasi ekonomi rumah tangga serta tekanan terhadap ekosistem menjadi strategi krusial dalam mengonversi pola hidup masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta menuju praktik konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan minim sampah.

2.4. Tanggung Jawab Pribadi (*Ascription of Responsibility*)

Tanggung jawab pribadi merupakan bentuk kesadaran moral dan komitmen individu untuk bertindak secara etis terhadap suatu isu sosial atau lingkungan. Dalam kerangka *Norm Activation Model* (NAM) yang dikembangkan oleh Schwartz (1977), tanggung jawab pribadi dipahami melalui konsep *Ascription of Responsibility* (AR), yaitu keyakinan individu bahwa dirinya memiliki kewajiban untuk bertindak setelah menyadari adanya konsekuensi negatif dari suatu permasalahan. Dengan kata lain, tanggung jawab pribadi bukan sekadar kesadaran pasif, melainkan internalisasi peran individu dalam menyelesaikan permasalahan seperti pemborosan makanan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Ascription of Responsibility* (AR) berperan sebagai pemicu aktivasi norma pribadi yang kemudian memengaruhi niat untuk berperilaku pro-lingkungan (Chen & Tung, 2014; Han, 2014). Selain itu juga, temuan serupa diidentifikasi oleh (Nurhasanah et al., 2020) di Kota Bandung, di mana partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga berkorelasi dengan tingkat tanggung jawab personal yang tinggi. Selain itu, (Setyaningrum & Listyorini, 2021) menyatakan bahwa edukasi lingkungan yang menekankan nilai moral dapat memperkuat rasa

tanggung jawab sejak usia dini. Oleh karena itu, pembangunan perilaku berkelanjutan memerlukan pendekatan yang menyentuh dimensi moral dan tanggung jawab personal, tidak hanya aspek pengetahuan teknis.

2.5. Norma Sosial (*Social Norms*)

Norma sosial merupakan seperangkat aturan tidak tertulis yang mengatur dan membentuk perilaku individu dalam masyarakat. Norma ini memiliki kekuatan yang signifikan dalam memengaruhi tindakan seseorang secara tidak langsung, bahkan tanpa disadari oleh individu yang bersangkutan. (Nolan et al., 2008) mengemukakan bahwa individu sering kali bertindak sesuai dengan norma sosial tanpa menyadari bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh tekanan sosial di sekitarnya. Ini menjadikan norma sosial sebagai determinan penting dalam pembentukan niat dan perilaku, termasuk dalam konteks konsumsi dan pemborosan makanan.

Dalam *Focus Theory of Normative Conduct*, Cialdini, Reno, dan Kallgren (1990) membedakan dua jenis norma sosial yang memengaruhi perilaku, yaitu *norma deskriptif* dan *norma injungtif*. Norma deskriptif merujuk pada persepsi individu terhadap perilaku umum yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan sekitar. Ketika suatu perilaku—misalnya membuang makanan—sering dilakukan dalam komunitas tertentu, maka perilaku tersebut akan dianggap sebagai hal yang lumrah dan cenderung diikuti. Sebaliknya, norma injungtif merujuk pada persepsi individu tentang apa yang secara sosial dianggap benar atau salah. Norma ini mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan ekspektasi sosial,

baik untuk mendapatkan apresiasi maupun untuk menghindari penilaian negatif dari lingkungan sosialnya (Cialdini, 2007; Cialdini et al., 1991).

2.6. Kontrol Perilaku (Perceived Behavioral Control)

Kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control* atau PBC) merupakan salah satu komponen utama dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). PBC mengacu pada sejauh mana individu meyakini bahwa mereka memiliki kapasitas dan kendali untuk melaksanakan suatu perilaku tertentu. Keyakinan ini mencerminkan evaluasi terhadap hambatan maupun dukungan yang mungkin dihadapi dalam merealisasikan suatu tindakan. Semakin tinggi tingkat PBC, semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk memiliki niat dan kemudian bertindak sesuai dengan niat tersebut (Ajzen, 2002).

Dalam konteks pengurangan pemborosan makanan, PBC berkaitan erat dengan keyakinan rumah tangga terhadap kemampuan mereka untuk menerapkan strategi pengelolaan makanan seperti perencanaan menu, penyimpanan yang efektif, dan pemanfaatan sisa makanan. Individu dengan PBC tinggi memiliki keyakinan kuat bahwa mereka mampu secara konsisten mengelola makanan untuk menghindari limbah. Sebaliknya, individu dengan PBC rendah cenderung merasa tidak mampu karena keterbatasan waktu, kurangnya keterampilan memasak, minimnya akses terhadap teknologi penyimpanan, atau faktor finansial (Fami, Aramyan, Sijtsema, & al., 2019; Y. Lin & Guan, 2021). Faktor-faktor situasional seperti dinamika rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan frekuensi belanja juga berkontribusi dalam membentuk persepsi kontrol ini.

2.7. Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada kerangka teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan *Norm Activation Model* (Schwartz, 1977), serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hipotesis yang dirumuskan bertujuan menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap niat individu dalam mengurangi pemborosan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Pengaruh Kesadaran terhadap Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

Kesadaran terhadap dampak lingkungan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembentukan niat mengurangi pemborosan makanan. Dalam kerangka *Norm Activation Model* (NAM), kesadaran terhadap konsekuensi (*awareness of consequences*) mampu membangkitkan norma pribadi untuk melakukan tindakan pro-lingkungan (Schwartz, 1977). Penelitian Graham-Rowe et al. (2015) menemukan bahwa meningkatnya kesadaran individu terhadap dampak negatif pemborosan makanan berbanding lurus dengan intensi untuk menguranginya. Penelitian terbaru oleh Anggrasari et al. (2023) di Yogyakarta menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat rumah tangga dalam mengelola makanan. Hasil serupa dikemukakan oleh Wastutiningsih & Aulia (2023) yang menegaskan bahwa kampanye konsumsi berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran dan niat konsumen muda untuk mengurangi *food waste*.

Hipotesis 1 (H₁):

Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Pengaruh Tanggung Jawab Pribadi terhadap Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

Menurut NAM, atribusi tanggung jawab pribadi (*ascription of responsibility*) merupakan prediktor penting perilaku pro-lingkungan. Studi Obuobi et al. (2023) menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab pribadi memediasi pengaruh kesadaran terhadap niat mengurangi *food waste*. Anggrasari et al. (2023) juga menemukan bahwa konsumen di Yogyakarta yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi terhadap pengelolaan makanan lebih berkomitmen dalam mencegah pemborosan. Chandra et al. (2024) pada mahasiswa Indonesia mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa faktor tanggung jawab moral berkorelasi signifikan dengan intensi mengurangi sisa makanan. Penelitian Iriyadi et al. (2023) di restoran *all-you-can-eat* juga menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab mampu memengaruhi norma pribadi dan intensi konsumen untuk mengurangi porsi berlebih.

Hipotesis 2 (H₂):

Tanggung jawab pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Pengaruh Norma Sosial terhadap Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), norma subjektif (*subjective norm*) mencerminkan pengaruh sosial dan ekspektasi orang lain terhadap perilaku individu (Ajzen, 1991). Studi Nolan et al. (2008) menyatakan bahwa norma

sosial berperan penting dalam mengarahkan perilaku ramah lingkungan, termasuk pengurangan limbah makanan. Wastutiningsih & Aulia (2023) menemukan bahwa norma sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk niat konsumen muda di Yogyakarta untuk mengurangi *food waste*. Novitasari et al. (2024) pada generasi Z di Indonesia juga menegaskan bahwa *subjective norm*, meskipun lebih lemah dibanding sikap, tetap menjadi prediktor signifikan dalam perilaku ramah lingkungan. Wang & Chen (2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa norma sosial yang kuat mampu memperkuat niat konsumen di Thailand untuk mengelola makanan dengan lebih efisien..

Hipotesis 3 (H₃):

Norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

Kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) PBC merupakan salah satu prediktor utama dalam TPB, di mana keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi niat untuk bertindak (Ajzen, 2002). Penelitian Fami et al. (2019) dan Lin & Guan (2021) menunjukkan bahwa PBC memiliki hubungan positif dengan niat pengelolaan makanan. Indarti et al. (2025) menambahkan bahwa PBC dan kebiasaan makan adalah faktor utama dalam mengurangi *plate waste* di kantin universitas. Studi Amir et al. (2025) pada rumah tangga urban Indonesia menemukan bahwa PBC

menjadi salah satu determinan utama partisipasi dalam praktik *zero waste*. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mawar & Adiati (2025) yang menemukan bahwa PBC memiliki pengaruh signifikan terhadap niat konsumen dalam mencegah pemborosan makanan.

Hipotesis 4 (H₄):

Kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

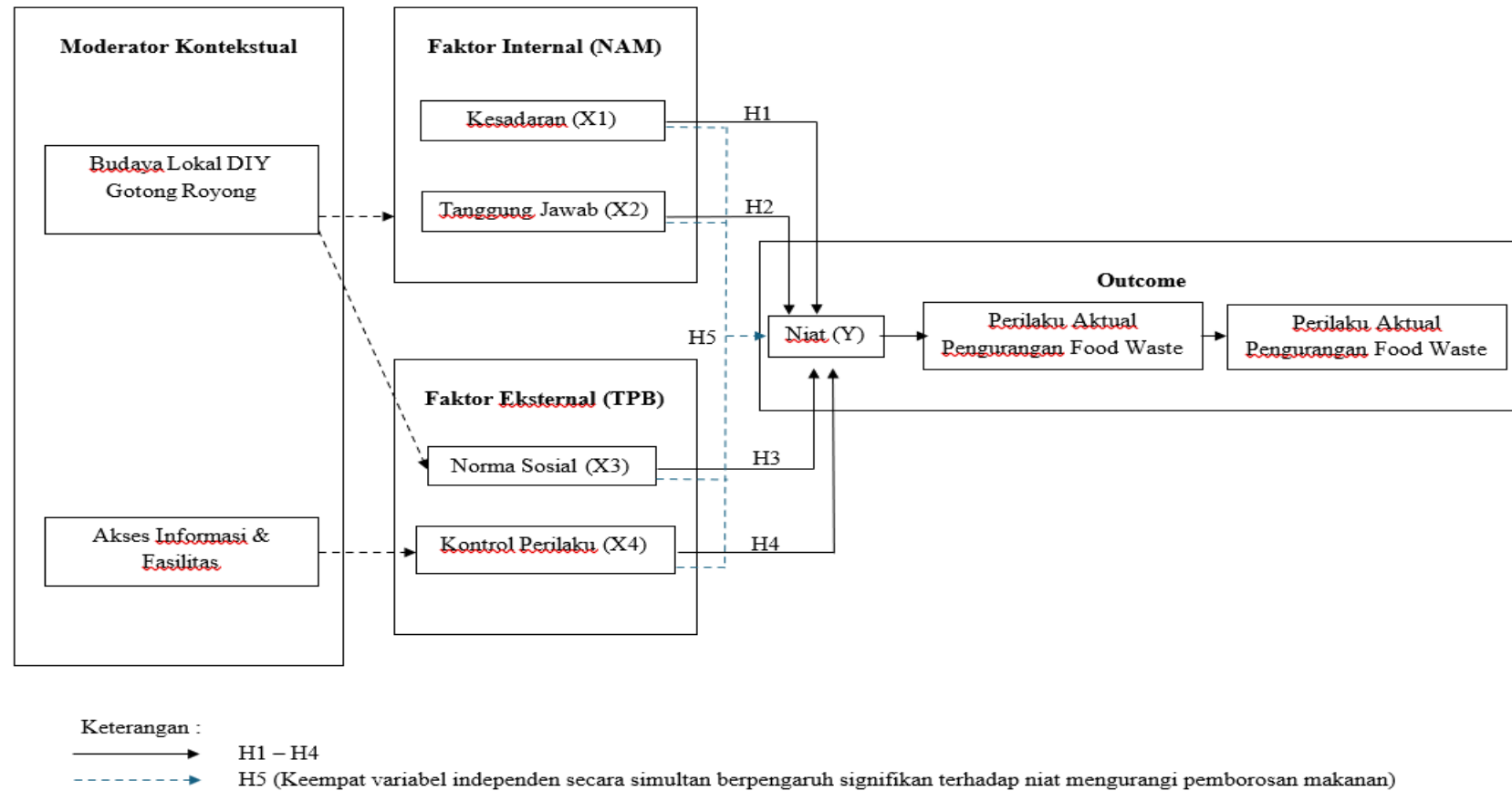
5. Pengaruh Simultan terhadap Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

Niat mengurangi pemborosan makanan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai variabel kognitif, moral, dan sosial. Wang et al. (2022) menemukan bahwa integrasi TPB dan NAM menjelaskan variasi niat secara lebih komprehensif dibanding model tunggal. Radde et al. (2025) menegaskan bahwa kombinasi kesadaran, norma, dan kontrol perilaku memberikan prediksi yang lebih kuat terhadap intensi mengurangi *food waste*. Iriyadi et al. (2023) juga melaporkan bahwa kesadaran dan kontrol perilaku yang tinggi, bila dikombinasikan dengan norma sosial, secara simultan meningkatkan niat konsumen restoran. Kajian sistematis Liu et al. (2025) menyimpulkan bahwa model integratif yang menggabungkan faktor moral dan kognitif lebih akurat dalam memprediksi niat pro-lingkungan.

Hipotesis 5 (H₅):

Kesadaran, tanggung jawab pribadi, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan.

2.8. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Pemikiran: Model Integratif Theory of Planned Behavior dan Norm Activation Model dalam Memprediksi Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran di atas, penelitian ini mengungkap model integratif yang menggabungkan dimensi kognitif, moral, dan sosial untuk memahami niat rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengurangi pemborosan makanan. Alur logika yang membangun kerangka ini dijelaskan secara mendalam sebagai berikut:

1. Dimensi Moral dan Aktivasi Norma (Sisi Internal) Penelitian ini memandang bahwa tindakan mengurangi sampah makanan bukan sekadar pilihan rasional, melainkan sebuah kewajiban moral yang harus diaktifkan.
 - Pengaruh Kesadaran terhadap Niat (H1): Kesadaran akan konsekuensi (*awareness of consequences*) merupakan fondasi awal bagi individu untuk memahami dampak destruktif dari pemborosan makanan terhadap lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca dan beban kapasitas TPA. Secara teoretis, semakin tinggi tingkat pemahaman responden terhadap ancaman kerusakan lingkungan akibat sisa makanan, semakin kuat dorongan internal mereka untuk berniat melakukan tindakan pencegahan atau mitigasi
 - Pengaruh Tanggung Jawab Pribadi terhadap Niat (H2): Tanggung jawab pribadi (*ascription of responsibility*) berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan dan tindakan nyata. Rasa tanggung jawab ini muncul saat individu merasa memiliki kewajiban moral atas dampak dari sampah yang mereka hasilkan. Perasaan "bersalah" atau keterikatan moral ini terbukti efektif dalam memicu komitmen individu di Yogyakarta untuk mengelola makanan dengan lebih bijak.

2. Dimensi Sosial dan Kendali Perilaku (Sisi Eksternal & Teknis) Selain dorongan dari dalam diri, niat juga dibentuk oleh tekanan lingkungan dan kapasitas individu dalam mengontrol tindakannya.

- Pengaruh Norma Sosial terhadap Niat (H3): Sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai komunal, norma sosial memegang peranan vital dalam membentuk perilaku di DIY. Harapan dari keluarga, teman, maupun komunitas setempat menciptakan tekanan sosial positif bagi individu untuk tidak menyisakan makanan. Semakin kuat dukungan dan pandangan positif lingkungan sosial terhadap inisiatif pengurangan limbah, semakin tinggi motivasi individu untuk berpartisipasi aktif dalam praktik konsumsi yang bijak.
- Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Niat (H4): Kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) menggambarkan keyakinan individu atas kemampuan teknis dan akses yang mereka miliki. Niat tidak akan muncul secara maksimal jika individu merasa terhambat oleh faktor teknis. Ketersediaan informasi, keahlian mengolah sisa makanan menjadi hidangan baru, serta kemudahan dalam perencanaan belanja menjadi penentu utama apakah niat tersebut dapat terbentuk dengan kuat atau tidak.

3. Integrasi Pengaruh Simultan (H5)

- Pengaruh Simultan Seluruh Variabel terhadap Niat (H5): Puncak dari kerangka berpikir ini adalah pengujian pengaruh secara bersama-sama

(simultan) dari seluruh variabel independen terhadap niat mengurangi pemborosan makanan. Alur ini menegaskan bahwa pembentukan niat merupakan hasil interaksi kompleks yang tidak dapat berdiri sendiri. Ketika kesadaran lingkungan didukung oleh tanggung jawab moral yang tinggi, diperkuat oleh norma sosial yang positif, dan difasilitasi oleh kontrol perilaku yang memadai, maka secara kolektif variabel-variabel tersebut akan menghasilkan prediksi yang lebih akurat dan signifikan terhadap kekuatan niat rumah tangga dalam menerapkan manajemen makanan yang berkelanjutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengukur tingkat kesadaran masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pemborosan makanan dan menguji pengaruh kesadaran, tanggung jawab pribadi, norma sosial, dan kontrol perilaku terhadap niat mengurangi pemborosan makanan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data numerik melalui kuesioner dan analisis statistik, seperti analisis deskriptif dan regresi berganda, untuk menghasilkan temuan yang objektif dan terukur (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini sesuai untuk menggambarkan fenomena sosial dalam konteks pengelolaan makanan di tingkat rumah tangga (Fajarwati et al., 2016).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah survei dengan desain *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu dari rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta. Desain *cross-sectional* dipilih karena efisien dalam menggambarkan tingkat kesadaran masyarakat dan menguji hubungan antar variabel dalam waktu singkat (Creswell, 2014). Pendekatan ini mendukung analisis berbasis *Norm Activation Model (NAM)* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, dengan fokus pada praktik pengelolaan makanan yang selaras dengan nilai budaya Jawa, seperti gotong royong (Soma, 2017). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis.

3.1.2. Populasi Dan Sampel

- Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unit analisis yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertanggung jawab atas pengelolaan makanan sehari-hari. Fokus pada rumah tangga dipilih karena rumah tangga merupakan unit utama dalam pengelolaan pemborosan makanan, yang relevan dengan tujuan penelitian untuk mengukur niat mengurangi pemborosan makanan (Fajarwati et al., 2016).

- Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Ghozali, 2016). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Rumah tangga yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Berusia 18 tahun atau lebih dan bertanggung jawab atas pengelolaan makanan di rumah tangga.
3. Memiliki pengalaman dalam pengelolaan makanan sehari-hari, seperti perencanaan pembelian atau pengolahan sisa makanan.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan formula Lemeshow, yang cocok untuk penelitian dengan populasi tak terbatas (Lemeshow et al., 1990), sebagai berikut:

$$\left[n = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2} \right]$$

Keterangan:

(n): Jumlah sampel

(z): Nilai distribusi normal standar pada tingkat kepercayaan 95% ((z = 1,96))

(p): Estimasi proporsi maksimum (0,5, karena tidak ada data awal)

(d): *Sampling error* atau tingkat kesalahan (0,06 untuk alpha 10%)

Substitusi Nilai:

$$\left[n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,05^2} = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,0036} = 266,78 \right]$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 266,78. Angka ini kemudian dibulatkan ke atas menjadi 267 responden. Jumlah sampel ini dinilai sangat memadai dan memenuhi syarat untuk analisis statistik yang kompleks seperti regresi berganda (Hair et al., 2014). Dengan demikian, sampel sebanyak 267 responden dianggap representatif untuk menggambarkan karakteristik dan niat perilaku rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta terkait pengelolaan pemborosan makanan (Soma, 2017)

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menjelaskan cara mengukur variabel secara kuantitatif melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Penelitian ini mengukur satu variabel dependen (niat mengurangi pemborosan makanan) dan empat variabel independen (kesadaran,

tanggung jawab pribadi, norma sosial, kontrol perilaku), masing-masing dengan empat indikator, sehingga total item kuesioner adalah 20 item.

1. Niat Mengurangi Pemborosan Makanan (*Intention*)

Niat adalah kesiapan seseorang untuk mengambil tindakan tertentu. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat merupakan prediktor langsung dari perilaku aktual (Ajzen, 1991). Dalam konteks ini, niat mengurangi pemborosan makanan diartikan sebagai dorongan, rencana, dan kesiapan sadar seorang individu untuk melakukan berbagai upaya yang bertujuan menghindari tindakan membuang-buang makanan yang masih layak konsumsi (Russell et al., 2017; Stancu et al., 2016); Russell et al., 2017).

Indikator untuk variabel niat diadaptasi dari penelitian oleh Stefan et al., (2013) dan Visschers et al., (2016), yang mengukur keinginan sadar untuk melakukan perilaku spesifik.

- 1) Saya berniat untuk merencanakan pembelian bahan makanan dengan cermat untuk mencegah kelebihan.
- 2) Saya akan berusaha untuk mengolah sisa makanan menjadi hidangan baru daripada membuangnya.
- 3) Saya berencana untuk lebih aktif mencari informasi atau berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pengurangan pemborosan makanan.
- 4) Saya memiliki keinginan kuat untuk berbagi makanan berlebih yang layak kepada orang lain (misalnya tetangga atau komunitas).

2. Kesadaran (Awareness)

Kesadaran akan konsekuensi (*awareness of consequences*) adalah pemahaman individu terhadap dampak negatif yang mungkin timbul jika suatu masalah (seperti pemborosan makanan) tidak diatasi (Schwartz, 1977). Dalam konteks ini, kesadaran merujuk pada pemahaman individu tentang dampak buruk dari pemborosan makanan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Stancu et al., 2016).

Indikator dikembangkan berdasarkan skala pengukuran kesadaran dampak pemborosan makanan oleh Stancu et al. (2016) dan Principato et al., (2015):

- 1) Saya sadar bahwa membuang-buang makanan berkontribusi terhadap perubahan iklim melalui emisi gas rumah kaca.
- 2) Saya memahami bahwa membuang makanan berarti menyia-nyiakan sumber daya ekonomi (uang) yang telah dikeluarkan.
- 3) Saya menyadari bahwa limbah makanan menjadi beban serius bagi kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA).
- 4) Saya memahami bahwa kearifan lokal (misalnya gotong royong, tidak menyisakan makanan) memiliki peran penting dalam mencegah pemborosan makanan.

3. Tanggung Jawab Pribadi (*Personal Responsibility*)

Tanggung jawab pribadi adalah perasaan moral individu terhadap kewajiban untuk mengatasi dampak negatif dari tindakan yang dilakukannya (Schwartz, 1977). Dalam Norm Activation Model, tanggung jawab pribadi berperan

dalam membentuk norma pribadi yang mengarahkan niat bertindak (van der Werff et al., 2013).

Indikator untuk variabel ini diadaptasi dari penelitian oleh Kaiser & Seiler (2002) dan van der Werff et al. (2013) mengenai tanggung jawab dalam perilaku pro-lingkungan.:

- 1) Merasa wajib merencanakan pembelian makanan secara cermat.
- 2) Berkomitmen mengolah sisa makanan, misalnya melalui pengomposan.
- 3) Bertanggung jawab untuk berbagi sisa makanan di komunitas.
- 4) Menjalankan pengelolaan makanan sesuai nilai gotong royong.

4. Norma Sosial (*Social Norms*)

Norma sosial adalah persepsi seseorang tentang apa yang diharapkan oleh lingkungan sosialnya (Rivis & Sheeran, 2003). Dalam TPB, norma sosial dianggap sebagai tekanan atau pengaruh sosial yang membentuk niat seseorang (Ajzen, 1991; Cialdini et al., 1990).

Indikator ini mengukur norma subyektif dan diadaptasi dari skala yang digunakan dalam penelitian TPB tentang perilaku makanan oleh Visschers et al. (2016) dan Stancu et al. (2016):

- 1) Orang-orang penting dalam keluarga saya berpikir bahwa saya seharusnya tidak membuang-buang makanan.
- 2) Teman-teman dekat saya akan mendukung tindakan saya untuk mengurangi pemborosan makanan.
- 3) Komunitas di lingkungan saya mengharapkan warganya untuk mengelola sampah makanan secara bijaksana.

- 4) Secara umum, orang-orang di sekitar saya memandang positif inisiatif untuk mengurangi pemborosan makanan. terhadap inisiatif pengurangan pemborosan makanan di komunitas.

5. Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya mengendalikan atau melaksanakan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Dalam TPB, PBC berpengaruh langsung pada niat dan perilaku aktual (Ajzen, 2002).

Indikator ini diadaptasi dari penelitian oleh Stancu et al (2016) dan Russell et al. (2017) yang mengukur keyakinan kapabilitas dan kontrol dalam mengurangi limbah makanan.

- 1) Bagi saya, merencanakan pembelian makanan secara cermat agar tidak boros adalah hal yang mudah dilakukan.
- 2) Saya yakin memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengolah sisa makanan menjadi hidangan baru.
- 3) Saya memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan fasilitas untuk mengelola limbah makanan (misalnya, tutorial online, tempat pengomposan).
- 4) Saya percaya diri dapat menerapkan praktik pengelolaan makanan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

3.3. Jenis Dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama untuk analisis yang diperoleh

langsung dari 267 responden. Jumlah responden ini ditetapkan berdasarkan perhitungan sampel yang telah dipaparkan pada sub-bab Populasi dan Sampel.

Mekanisme perolehan responden dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring (online) menggunakan platform *Google Form*. Tautan kuesioner disebarkan secara masif melalui media sosial dan jejaring komunikasi warga di Daerah Istimewa Yogyakarta (seperti Grup *WhatsApp* komunitas warga, Grup Facebook Info Cegatan Jogja/Komunitas Regional, serta jaringan mahasiswa yang berdomisili di DIY). Untuk memastikan validitas responden, diterapkan pertanyaan penyaring (*screening questions*) pada halaman awal kuesioner guna memastikan responden berdomisili di DIY dan bertanggung jawab atas pengelolaan makanan rumah tangga. Data ini mencakup persepsi dan niat responden yang diukur menggunakan Skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju). Sementara itu, data sekunder berupa laporan, artikel, dan data statistik mengenai volume sampah makanan di DI Yogyakarta digunakan untuk memperkuat konteks dan urgensi penelitian pada bagian latar belakang.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner (*Google Form*) yang dirancang berdasarkan indikator-indikator variabel dari *Norm Activation Model* (NAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

3.4. Teknik Analisis Data

Seluruh data kuantitatif yang terkumpul akan diproses dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Proses analisis data akan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang mencakup analisis awal dan analisis utama untuk pengujian hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk menyajikan gambaran ringkas dan sistematis mengenai data penelitian. Analisis ini memiliki dua fungsi utama. Pertama, untuk menyajikan profil demografis responden (misalnya, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) melalui distribusi frekuensi dan persentase. Kedua, untuk mendeskripsikan tendensi sentral dan sebaran data dari setiap variabel penelitian (Niat, Kesadaran, Tanggung Jawab Pribadi, Norma Sosial, dan Kontrol Perilaku).

2. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial diaplikasikan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian. Teknik analisis utama yang digunakan untuk tujuan ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression*).

a) Uji Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data secara menyeluruh kepada total sampel yang telah ditetapkan (267 responden), peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen atau *pilot test*. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, baik dari segi pemahaman bahasa maupun konsistensi pengukuran, sebelum disebarkan dalam skala yang lebih luas.

Pilot test dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada 30 orang responden awal yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi target. Jumlah 30 responden dipilih karena secara statistik dianggap telah memenuhi batas minimal distribusi normal (distribusi t mendekati kurva

normal), sehingga memadai untuk mendeteksi validitas dan reliabilitas awal kuesioner.

Apabila hasil pengujian pada tahap *pilot test* ini menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel, maka kuesioner tersebut selanjutnya didistribusikan kepada sisa target sampel untuk mencapai total 267 responden guna keperluan analisis data utama.

Setelah itu dilakukan pengujian terhadap kualitas instrumen penelitian (kuesioner) melalui:

- 1) Uji Validitas: Untuk mengetahui apakah butir pertanyaan pada kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu menguji hubungan antara skor item dengan skor total. Kriteria: Jika nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5%, maka item dinyatakan valid (Sugiyono, 2016).
- 2) Uji Reliabilitas: Untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen. Digunakan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria: Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$.

b) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, akan dilakukan serangkaian Uji Asumsi Klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, sehingga hasilnya valid dan tidak bias. Uji yang akan dilakukan meliputi:

- 1) Uji Normalitas: Bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Pengujian akan dilakukan menggunakan analisis grafik (P-P Plot) dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.
 - 2) Uji Multikolinearitas: Bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model. Deteksi dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* ($> 0,10$) dan *Variance Inflation Factor* ($VIF < 10$).
 - 3) Uji Heteroskedastisitas: Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan. Deteksi dilakukan melalui analisis grafik *Scatterplot* antara ZPRED dan SRESID.
- c) Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$[Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon]$$

Keterangan:

- | | |
|--|--------------------------------------|
| (Y) | : Niat mengurangi pemborosan makanan |
| (X1) | : Kesadaran |
| (X2) | : Tanggung jawab pribadi |
| (X3) | : Norma sosial |
| (X4) | : Kontrol perilaku |
| (β_0) | : Konstanta |
| ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$) | : Koefisien regresi |

(ϵ) : *Error term*

Setelah model regresi dipastikan telah memenuhi semua asumsi klasik, maka pengujian hipotesis akan dilakukan melalui evaluasi statistik berikut:

- 1) Uji Signifikansi Simultan (Uji F): Dilakukan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima (terdapat pengaruh simultan) jika nilai signifikansi (Sig.) $F < 0,05$.
- 2) Uji Signifikansi Parsial (Uji t): Dilakukan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen secara terpisah (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Hipotesis untuk setiap variabel diterima (terdapat pengaruh parsial) jika nilai signifikansi (Sig.) $t < 0,05$.
- 3) Koefisien Determinasi (Adjusted R^2): Digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase varians pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh kombinasi seluruh variabel independen dalam model. ilai berkisar antara 0 hingga 1. Semakin nilai Adjusted R^2 mendekati 1, maka semakin tinggi kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.
- 4) Koefisien Beta Terstandarisasi (*Standardized Coefficients Beta*): Digunakan untuk membandingkan kekuatan relatif dari pengaruh masing-masing variabel independen. Variabel dengan nilai koefisien

beta terstandarisasi tertinggi akan diidentifikasi sebagai variabel yang memiliki pengaruh paling dominan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

4.1.1. Analisis Deskriptif Data Responden

Analisis deskriptif responden bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik sosial dan demografis dari individu yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik tersebut penting untuk memahami profil masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi subjek penelitian, khususnya dalam konteks kesadaran dan niat mereka dalam mengurangi pemborosan makanan. Analisis ini dilakukan terhadap variabel demografis yang meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir, berdasarkan data kuesioner yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

4.1.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Persentase Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase
1	Laki – Laki	166	62 %
2	Perempuan	102	38 %
Jumlah		267	100%

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 166 orang laki-laki (62%) dan 102 orang perempuan (38%) dari total 267 responden. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Dominasi responden laki-laki dapat mencerminkan peran mereka yang cukup besar dalam pengambilan keputusan rumah tangga, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan pola konsumsi. Namun demikian, keterlibatan

perempuan juga tetap signifikan karena dalam konteks rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta, perempuan masih memegang peranan penting dalam aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan pengelolaan makanan, seperti menyiapkan, menyimpan, dan memanfaatkan sisa makanan.

4.1.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Orang	Persentase
1	18 – 25 tahun	239	89.5 %
2	26- 35 tahun	18	6.7 %
3	36 – 45 tahun	8	3.0
4	> 45 tahun	2	0.75
Jumlah		267	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis data karakteristik responden menurut usia, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 18–25 tahun, yaitu sebesar 89,5%, diikuti oleh kelompok 26–35 tahun sebesar 6,7%, kelompok 36–45 tahun sebesar 3,0%, dan kelompok di atas 45 tahun sebesar 0,75%. Distribusi ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh individu dari kelompok usia muda yang tergolong dalam kategori usia produktif awal. Kelompok usia ini secara umum memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap isu lingkungan, termasuk pemborosan makanan, karena kedekatan mereka dengan akses informasi digital dan media sosial yang kerap menyoroti isu keberlanjutan pangan. Selain itu, usia muda juga mencerminkan tingkat adaptabilitas yang lebih tinggi terhadap perubahan perilaku konsumsi yang ramah lingkungan.

4.1.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 3 Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase
1	SMA	35	13 %
2	Diploma (D3)	6	2 %
3	Sarjana (S1)	221	83 %
4	Magister (S2)	5	2 %
Jumlah		267	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil analisis karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Sarjana (S1) sebesar 83%, diikuti oleh SMA/ sederajat sebesar 13%, Diploma (D3) sebesar 2%, dan Pascasarjana (S2) sebesar 2%. Tingginya proporsi responden dengan latar belakang pendidikan sarjana mengindikasikan bahwa sebagian besar partisipan memiliki kapasitas intelektual yang baik untuk memahami konsekuensi dari pemborosan makanan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Ajzen (1991) dalam Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pembentukan kontrol perilaku dan niat seseorang dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, kombinasi antara dominasi usia muda dan tingkat pendidikan yang relatif tinggi mencerminkan karakteristik masyarakat Yogyakarta yang adaptif, terdidik, dan memiliki potensi besar dalam mendorong perilaku konsumsi berkelanjutan serta upaya nyata untuk mengurangi pemborosan makanan di tingkat rumah tangga.

4.1.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi jawaban responden terhadap setiap butir pernyataan dalam kuesioner. Tujuannya adalah untuk memahami kecenderungan umum dari tanggapan responden terhadap setiap indikator dari variabel yang diteliti. Berikut adalah hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel penelitian.

4.1.2.1. Kesadaran (*Awareness*) (X1)

Dalam variabel Kesadaran (*Awareness*), penulis mengajukan 4 pernyataan untuk mengukur tingkat kesadaran responden. Untuk indikator pertama (X1.1), pernyataan yang diajukan kepada responden adalah sebagai berikut:

"Saya sadar bahwa membuang-buang makanan berkontribusi terhadap perubahan iklim melalui emisi gas rumah kaca."

Adapun hasil tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 4. 4 Persentase Variabel X1.1 Saya sadar bahwa membuang-buang makanan berkontribusi terhadap perubahan iklim melalui emisi gas rumah kaca.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	3.0	3.0	3.0
	KS	40	15.0	15.0	18.0
	S	129	48.3	48.3	66.3
	SS	90	33.7	33.7	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa mayoritas responden, yaitu sebesar 48,3%, menyatakan setuju (S) terhadap pernyataan “Saya sadar bahwa membuang-buang makanan berkontribusi terhadap perubahan iklim melalui emisi

gas rumah kaca.” Selain itu, 33,7% responden menyatakan sangat setuju (SS), sedangkan hanya sebagian kecil responden yang tidak setuju (TS) sebesar 3,0% dan kurang setuju (KS) sebesar 15,0%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran responden terhadap dampak lingkungan dari pemborosan makanan tergolong tinggi.

Selanjutnya, untuk mengetahui persepsi responden mengenai aspek ekonomi dari sisa makanan (X1.2), penulis mengajukan pernyataan sebagai berikut:

“Saya memahami bahwa membuang makanan berarti menyia-nyiakan sumber daya ekonomi (uang) yang telah dikeluarkan.”

Tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Persentase Variabel X1.2 Saya memahami bahwa membuang makanan berarti menyia-nyiakan sumber daya ekonomi (uang) yang telah dikeluarkan

Valid	1.00	1	.4	.4	.4
	2.00	5	1.9	1.9	2.2
	3.00	28	10.5	10.5	12.7
	4.00	132	49.4	49.4	62.2
	5.00	101	37.8	37.8	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu 49,4%, menyatakan setuju (S) terhadap pernyataan “Saya memahami bahwa membuang makanan berarti menyia-nyiakan sumber daya ekonomi (uang) yang telah dikeluarkan.” Selain itu, 37,8% responden menyatakan sangat setuju (SS), sedangkan hanya sebagian kecil yang tidak setuju (TS) sebesar 0,4% dan kurang

setuju (KS) sebesar 1,9%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kesadaran ekonomi yang tinggi terhadap dampak dari perilaku membuang makanan.

Untuk indikator ketiga (X1.3), pertanyaan difokuskan pada dampak limbah terhadap fasilitas pembuangan. Pernyataan yang diajukan adalah:

“Saya menyadari bahwa limbah makanan menjadi beban serius bagi kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA)”.

Data distribusi jawaban responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Persentase Variabel X1.3 Saya menyadari bahwa limbah makanan menjadi beban serius bagi kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	15	5.6	5.6	5.6
	3.00	46	17.2	17.2	22.8
	4.00	115	43.1	43.1	65.9
	5.00	91	34.1	34.1	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa 43,1% responden menyatakan setuju (S) dan 34,1% menyatakan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan “Saya menyadari bahwa limbah makanan menjadi beban serius bagi kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA).” Hanya sebagian kecil responden yang kurang setuju (17,2%) dan tidak setuju (5,6%). Dengan demikian, mayoritas responden memiliki kesadaran yang baik mengenai hubungan antara limbah makanan dan kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA).

Terakhir pada variabel Kesadaran (X1), penulis mengangkat isu budaya atau kearifan lokal dalam mencegah food waste. Pernyataan kuesioner (X1.4) berbunyi:

“Saya memahami bahwa kearifan lokal (misalnya gotong royong, tidak menyisakan makanan) memiliki peran penting dalam mencegah pemborosan makanan.”

Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Persentase Variabel X1.4 Saya memahami bahwa kearifan lokal (misalnya gotong royong, tidak menyisakan makanan) memiliki peran penting dalam mencegah pemborosan makanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	.7	.7	.7
	2.00	13	4.9	4.9	5.6
	3.00	43	16.1	16.1	21.7
	4.00	128	47.9	47.9	69.7
	5.00	81	30.3	30.3	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap peran kearifan lokal dalam mencegah pemborosan makanan. Sebanyak 47,9% responden menyatakan sangat setuju (SS) dan 41,9% menyatakan setuju (S) dengan pernyataan “Saya memahami bahwa kearifan lokal (misalnya gotong royong, tidak menyisakan makanan) memiliki peran penting dalam mencegah pemborosan makanan.” Hanya sebagian kecil responden yang kurang setuju (4,9%) dan tidak setuju (0,7%) terhadap pernyataan tersebut.

4.1.2.2. Tanggung Jawab (X2)

Dalam variabel Tanggung Jawab, penulis memasukkan 4 pernyataan dengan hasil output sebagai berikut :

Untuk indikator pertama X2.1, penulis mengajukan pernyataan mengenai kewajiban dalam perencanaan sebelum membeli makanan. Pernyataan yang diajukan adalah:

"Saya merasa wajib merencanakan pembelian makanan secara cermat."

Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Persentase Variabel X2.1 Saya merasa wajib merencanakan pembelian makanan secara cermat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	.7	.7	.7
	2.00	12	4.5	4.5	5.2
	3.00	41	15.4	15.4	20.6
	4.00	125	46.8	46.8	67.4
	5.00	87	32.6	32.6	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.8, mayoritas responden menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya perencanaan pembelian makanan secara cermat. Sebanyak 46,8% responden menyatakan setuju (S) dan 32,6% menyatakan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan tersebut. Sementara itu, 15,4% responden menyatakan kurang setuju (KS), 4,5% tidak setuju (TS), dan hanya 0,7% sangat tidak setuju (STS). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki tanggung jawab pribadi dalam mengatur

pembelian makanan secara efisien guna menghindari pemborosan. Nilai-nilai ini menunjukkan perilaku konsumsi yang rasional serta mendukung prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan bahan pangan rumah tangga.

Indikator kedua X2.2 berkaitan dengan komitmen individu dalam menangani sisa makanan agar tidak terbuang sia-sia. Pernyataan kuesionernya berbunyi:

"Saya berkomitmen mengolah sisa makanan, misalnya melalui pengomposan."

Tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 Persentase Variabel X2.2 Saya berkomitmen mengolah sisa makanan, misalnya melalui pengomposan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.4	.4	.4
	TS	8	3.0	3.0	3.4
	KS	50	18.7	18.7	22.1
	S	112	41.9	41.9	64.0
	SS	96	36.0	36.0	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9, sebanyak 41,9% responden menyatakan setuju (S) dan 36,0% sangat setuju (SS) terhadap komitmen dalam mengolah sisa makanan, seperti melalui pengomposan. Sementara itu, 18,7% responden menyatakan kurang setuju (KS), 3,0% tidak setuju (TS), dan 0,4% sangat tidak setuju (STS). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepedulian terhadap pengelolaan limbah makanan melalui praktik ramah lingkungan.

Walaupun masih terdapat sebagian kecil responden yang belum berkomitmen sepenuhnya, kecenderungan positif ini menggambarkan meningkatnya tanggung jawab individu dalam mendukung pengurangan limbah makanan melalui metode pengolahan berkelanjutan seperti kompos.

Untuk indikator ketiga X2.3, fokus pertanyaan adalah tanggung jawab sosial dalam berbagi makanan. Pernyataan yang diajukan adalah:

"Saya bertanggung jawab untuk berbagi sisa makanan di komunitas."

Hasil distribusi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Persentase Variabel X2.3 Saya bertanggung jawab untuk berbagi sisa makanan di komunitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	11	4.1	4.1	4.1
	KS	65	24.3	24.3	28.5
	S	96	36.0	36.0	64.4
	SS	95	35.6	35.6	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.10, sebanyak 35,6% responden menyatakan sangat setuju (SS) dan 36,6% menyatakan setuju (S) terhadap partisipasi aktif dalam kegiatan daur ulang di lingkungan sekitar. Sementara itu, 24,3% responden menyatakan kurang setuju (KS), dan 3,4% tidak setuju (TS) terhadap pernyataan tersebut.

Hasil ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepedulian sosial yang baik terhadap pengelolaan sampah, khususnya melalui kegiatan daur ulang. Tingginya persentase setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya kontribusi individu dalam pengurangan limbah rumah tangga. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang belum aktif terlibat dalam kegiatan tersebut, yang dapat

disebabkan oleh keterbatasan fasilitas daur ulang atau kurangnya edukasi lingkungan.

Indikator terakhir pada variabel ini X2.4 menghubungkan pengelolaan makanan dengan nilai sosial gotong royong. Pernyataan kuesionernya adalah:

"Saya menjalankan pengelolaan makanan sesuai nilai gotong royong."

Berikut adalah hasil tanggapan responden:

Tabel 4. 11 Persentase Variabel X2.4 Saya bertanggung jawab menjalankan pengelolaan makanan sesuai nilai gotong royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	13	4.9	4.9	4.9
	KS	47	17.6	17.6	22.5
	S	136	50.9	50.9	73.4
	SS	71	26.6	26.6	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 4.11**, diketahui bahwa 50,9% responden menyatakan setuju (S) dan 30,3% sangat setuju (SS) terhadap partisipasi dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan. Sementara itu, 10,9% responden menyatakan kurang setuju (KS), 7,9% tidak setuju (TS), dan 0,7% sangat tidak setuju (STS).

Temuan ini menegaskan bahwa nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong masih melekat kuat dalam kehidupan masyarakat. Tingginya tingkat partisipasi menunjukkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya kebersihan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial bersama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku kolektif melalui kegiatan gotong royong

menjadi indikator penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

4.1.2.3. Norma (X3)

Dalam variabel Tanggung Jawab, penulis memasukkan 4 pernyataan dengan hasil output sebagai berikut :

Indikator pertama X3.1 mengukur persepsi responden terhadap ekspektasi dari lingkungan keluarga. Pernyataan yang diajukan adalah:

"Orang-orang penting dalam keluarga saya berpikir bahwa saya seharusnya tidak membuang-buang makanan."

Berikut adalah hasil tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut:

Tabel 4. 12 Persentase Variabel X3.1 Orang-orang penting dalam keluarga saya berpikir bahwa saya seharusnya tidak membuang-buang makanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	1.9	1.9	1.9
	KS	42	15.7	15.7	17.6
	S	108	40.4	40.4	58.1
	SS	112	41.9	41.9	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12, sebanyak 41,9% responden menyatakan sangat setuju (SS) dan 40,4% menyatakan setuju (S) terhadap pengaruh keluarga dalam membentuk kesadaran untuk tidak membuang-buang makanan. Sementara itu, 15,7% responden kurang setuju (KS) dan hanya 1,9% tidak setuju (TS).

Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku konsumsi yang bertanggung jawab. Mayoritas responden menunjukkan adanya norma sosial yang kuat di lingkungan

keluarga dalam menghindari pemborosan makanan. Artinya, nilai dan kebiasaan keluarga menjadi faktor penting yang mendorong kesadaran individu untuk lebih bijak dalam mengelola makanan.

Indikator kedua X3.2 melihat pengaruh dari kelompok sebaya atau teman dekat. Pernyataan kuesionernya adalah:

"Teman-teman dekat saya akan mendukung tindakan saya untuk mengurangi pemborosan makanan."

Distribusi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Persentase Variabel X3.2 Teman-teman dekat saya akan mendukung tindakan saya untuk mengurangi pemborosan makanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	3.0	3.0	3.0
	KS	39	14.6	14.6	17.6
	S	125	46.8	46.8	64.4
	SS	95	35.6	35.6	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui bahwa 46,8% responden setuju (S) dan 35,6% sangat setuju (SS) bahwa teman-teman dekat mendukung upaya mereka dalam mengurangi pemborosan makanan. Sementara itu, 14,6% responden kurang setuju (KS) dan 3% tidak setuju (TS) terhadap pernyataan tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial dari lingkungan pertemanan turut memperkuat perilaku positif dalam mengurangi limbah makanan. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk menerapkan perilaku konsumsi yang berkelanjutan. Dengan demikian, faktor sosial dalam kelompok pertemanan

terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap pembentukan kebiasaan ramah lingkungan.

Selanjutnya, indikator ketiga X3.3 memperluas lingkup norma sosial ke tingkat komunitas atau lingkungan tempat tinggal. Pernyataan yang diajukan adalah:

"Komunitas di lingkungan saya mengharapkan warganya untuk mengelola sampah makanan secara bijaksana."

Hasil tanggapan responden disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 14 Persentase Variabel X3.3 Komunitas di lingkungan saya mengharapkan warganya untuk mengelola sampah makanan secara bijaksana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	2.2	2.2	2.2
	KS	43	16.1	16.1	18.4
	S	120	44.9	44.9	63.3
	SS	98	36.7	36.7	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa sebesar 36,7% responden menyatakan sangat setuju (SS) dan 43,1% menyatakan setuju (S) bahwa komunitas di lingkungan mereka mendorong warganya untuk mengelola sampah makanan secara bijaksana. Sementara itu, 16,1% responden kurang setuju (KS) dan 2,2% tidak setuju (TS) terhadap pernyataan tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pandangan positif terhadap peran komunitas dalam mendorong pengelolaan sampah makanan yang lebih baik. Tingginya tingkat persetujuan ini menandakan

adanya kesadaran kolektif dan dukungan sosial yang kuat dalam menciptakan lingkungan yang lebih peduli terhadap pengurangan limbah makanan. Dengan demikian, komunitas berperan penting sebagai agen perubahan dalam membentuk perilaku masyarakat yang lebih berkelanjutan.

Indikator terakhir X3.4 mengukur persepsi umum responden terhadap inisiatif lingkungan. Pernyataan kuesionernya berbunyi:

"Secara umum, orang-orang di sekitar saya memandang positif inisiatif untuk mengurangi pemborosan makanan di komunitas."

Tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Persentase Variabel X3.4 Secara umum, orang-orang di sekitar saya memandang positif inisiatif untuk mengurangi pemborosan makanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.4	.4	.4
	TS	9	3.4	3.4	3.7
	KS	41	15.4	15.4	19.1
	S	120	44.9	44.9	64.0
	SS	96	36.0	36.0	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 4.15 memperlihatkan bahwa 36,0% responden menyatakan sangat setuju (SS) dan 44,9% menyatakan setuju (S) bahwa secara umum, orang-orang di sekitar mereka memandang positif inisiatif untuk mengurangi pemborosan makanan. Adapun 15,4% responden kurang setuju (KS), 3,4% tidak setuju (TS), dan 0,4% sangat tidak setuju (STS) terhadap pernyataan ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar turut memengaruhi perilaku individu dalam mengurangi pemborosan makanan. Semakin tinggi penerimaan dan pandangan positif masyarakat terhadap upaya tersebut, semakin besar pula motivasi individu untuk berpartisipasi aktif dalam praktik konsumsi yang bijak. Dengan kata lain, faktor sosial memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran kolektif terhadap pengelolaan makanan secara berkelanjutan.

4.1.2.4. Kontrol Perilaku (X4)

Dalam variabel Kontrol Perilaku, penulis memasukkan 4 pernyataan dengan hasil output sebagai berikut:

Indikator pertama X4.1 mengukur persepsi kemudahan responden dalam melakukan perencanaan. Pernyataan yang diajukan adalah:

"Bagi saya, merencanakan pembelian makanan secara cermat agar tidak boros adalah hal yang mudah dilakukan."

Tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Persentase Variabel X4.1 Bagi saya, merencanakan pembelian makanan secara cermat agar tidak boros adalah hal yang mudah dilakukan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	1.9	1.9	1.9
	TS	11	4.1	4.1	6.0
	KS	55	20.6	20.6	26.6
	S	113	42.3	42.3	68.9
	SS	83	31.1	31.1	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.16, diketahui bahwa 42,3% responden setuju (S) dan 31,1% sangat setuju (SS) bahwa merencanakan pembelian makanan secara cermat agar tidak boros merupakan hal yang mudah dilakukan. Sementara itu, 20,6% responden kurang setuju (KS), 4,1% tidak setuju (TS), dan 1,9% sangat tidak setuju (STS) terhadap pernyataan tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan perencanaan konsumsi yang baik. Kesadaran dalam mengatur pembelian makanan menjadi faktor penting untuk mencegah pemborosan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Hasil ini mengindikasikan bahwa perilaku perencanaan konsumsi yang matang sudah mulai terbentuk di kalangan masyarakat.

Indikator kedua X4.2 berkaitan dengan *self-efficacy* atau keyakinan atas keterampilan teknis memasak/mengolah ulang. Pernyataan kuesionernya adalah:

"Saya yakin memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengolah sisa makanan menjadi hidangan baru."

Hasil distribusi jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Persentase Variabel X4.2 Saya yakin memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengolah sisa makanan menjadi hidangan baru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	.7	.7	.7
	TS	4	1.5	1.5	2.2
	KS	54	20.2	20.2	22.5
	S	108	40.4	40.4	62.9
	SS	99	37.1	37.1	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.17, terlihat bahwa 39,7% responden sangat setuju (SS) dan 40,4% setuju (S) bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengolah sisa makanan menjadi hidangan baru. Adapun 20,2% responden kurang setuju (KS), 1,5% tidak setuju (TS), dan 0,7% sangat tidak setuju (STS) terhadap pernyataan ini.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik terhadap kemampuan mereka dalam mengelola sisa makanan. Hal ini mencerminkan meningkatnya kesadaran terhadap praktik pengelolaan limbah makanan secara kreatif dan produktif. Dengan keterampilan yang memadai, responden berpotensi mengurangi jumlah sampah organik sekaligus mendukung pola konsumsi yang berkelanjutan.

Indikator ketiga X4.3 mengukur faktor pendukung eksternal, yaitu ketersediaan akses. Pernyataan yang diajukan adalah:

"Saya memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan fasilitas untuk mengelola limbah makanan (misalnya, tutorial online, tempat pengomposan)."

Tanggapan responden disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 18 Persentase Variabel X4.3 Saya memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan fasilitas untuk mengelola limbah makanan (misalnya, tutorial online, tempat pengomposan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	10	3.7	3.7	3.7
	KS	44	16.5	16.5	20.2
	S	125	46.8	46.8	67.0
	SS	88	33.0	33.0	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.18, diketahui bahwa 46,8% responden setuju (S) dan 33,0% sangat setuju (SS) bahwa mereka memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan fasilitas untuk mengelola limbah makanan, seperti tutorial daring atau tempat pengomposan. Sementara 16,5% responden kurang setuju (KS) dan 3,7% tidak setuju (TS) terhadap pernyataan tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa akses terhadap sumber informasi dan fasilitas pengelolaan limbah makanan sudah relatif baik di kalangan masyarakat. Ketersediaan sarana pendukung dan pengetahuan praktis menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan individu mengelola limbah secara berkelanjutan. Semakin mudah akses terhadap informasi dan fasilitas, semakin besar peluang terciptanya praktik pengelolaan makanan yang ramah lingkungan.

Indikator terakhir X4.4 merupakan rangkuman kepercayaan diri responden dalam penerapan sehari-hari. Pernyataan kuesionernya berbunyi:

"Saya percaya diri dapat menerapkan praktik pengelolaan makanan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari."

Berikut adalah hasil tanggapan responden:

Tabel 4. 19 Persentase Variabel X4.4 Saya percaya diri dapat menerapkan praktik pengelolaan makanan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	13	4.9	4.9	4.9
	KS	45	16.9	16.9	21.7
	S	110	41.2	41.2	62.9
	SS	99	37.1	37.1	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.19, diperoleh bahwa 41,2% responden setuju (S) dan 37,1% sangat setuju (SS) bahwa mereka percaya diri dapat menerapkan praktik pengelolaan makanan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun 16,9% responden kurang setuju (KS) dan 4,9% tidak setuju (TS) terhadap pernyataan tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi dalam menjalankan kebiasaan konsumsi yang lebih bertanggung jawab. Kepercayaan diri tersebut mencerminkan kesiapan individu untuk terlibat aktif dalam perilaku ramah lingkungan, khususnya dalam mengelola makanan secara efisien dan berkelanjutan.

4.1.2.5. Niat Mengurangi Pemborosan Makanan (Y)

Dalam variabel Y Niat Mengurangi Pemborosan Makanan, penulis memasukkan 4 pernyataan dengan hasil output sebagai berikut:

Indikator pertama Y1.1 mengukur niat responden dalam aspek perencanaan pembelian. Pernyataan yang diajukan adalah:

"Saya berniat untuk merencanakan pembelian bahan makanan dengan cermat untuk mencegah kelebihan."

Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Persentase Variabel Y.1 Saya berniat untuk merencanakan pembelian bahan makanan dengan cermat untuk mencegah kelebihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.4	.4	.4
	TS	9	3.4	3.4	3.7

KS	38	14.2	14.2	18.0
S	96	36.0	36.0	53.9
SS	123	46.1	46.1	100.0
Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.20, diketahui bahwa 46,1% responden setuju (S) dan 36,0% sangat setuju (SS) bahwa mereka berupaya untuk mengonsumsi atau menghabiskan bahan makanan dengan cepat agar tidak mengalami kebusukan. Sementara itu, 13,5% responden kurang setuju (KS), 3,4% tidak setuju (TS), dan 0,4% sangat tidak setuju (STS) terhadap pernyataan tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pengelolaan bahan makanan secara bijak agar tidak terbuang percuma. Upaya untuk segera mengonsumsi bahan makanan yang mudah rusak mencerminkan perilaku preventif dalam mengurangi pemborosan dan menjaga efisiensi konsumsi pangan di tingkat rumah tangga.

Indikator kedua Y1.2 melihat keinginan responden untuk melakukan tindakan *reuse* atau pengolahan kembali. Pernyataan kuesionernya adalah:

"Saya akan berusaha untuk mengolah sisa makanan menjadi hidangan baru daripada membuangnya."

Distribusi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 21 Persentase Variabel Y.2 Saya akan berusaha untuk mengolah sisa makanan menjadi hidangan baru daripada membuangnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	1.1	1.1	1.1
	KS	47	17.6	17.6	18.7
	S	107	40.1	40.1	58.8

SS	110	41.2	41.2	100.0
Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.21, dapat dilihat bahwa 48,3% responden setuju (S) dan 31,5% sangat setuju (SS) bahwa mereka bersedia berpartisipasi dalam pengelolaan sisa makanan menjadi bahan olahan baru dengan memanfaatkan kreativitas. Adapun 17,6% responden kurang setuju (KS) dan 2,6% tidak setuju (TS) terhadap pernyataan ini.

Hasil tersebut mengindikasikan adanya sikap positif masyarakat terhadap praktik pengelolaan makanan berkelanjutan. Kesiapan responden untuk mengolah sisa makanan menunjukkan bahwa kesadaran terhadap efisiensi pangan tidak hanya bersifat pasif tetapi juga aktif, melalui tindakan nyata dalam memanfaatkan kembali bahan makanan.

Indikator ketiga Y1.3 mengukur tingkat keaktifan atau inisiatif responden. Pernyataan yang diajukan adalah:

"Saya berencana untuk lebih aktif mencari informasi atau berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pengurangan pemborosan makanan."

Hasil tanggapan responden disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 22 Persentase Variabel Y.3 Saya berencana untuk lebih aktif mencari informasi atau berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pengurangan pemborosan makanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	3.4	3.4	3.4
	KS	36	13.5	13.5	16.9
	S	119	44.6	44.6	61.4
	SS	103	38.6	38.6	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.22, diketahui bahwa 38,6% responden sangat setuju (SS) dan 41,9% setuju (S) bahwa mereka berupaya untuk lebih selektif dalam membeli bahan makanan agar tidak terjadi pemborosan. Sementara itu, 14,6% responden kurang setuju (KS), 3,4% tidak setuju (TS), dan 1,5% sangat tidak setuju (STS) terhadap pernyataan tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif masyarakat sudah mulai bergeser ke arah yang lebih rasional dan berorientasi pada keberlanjutan. Kemampuan dalam menyeleksi kebutuhan pangan menjadi langkah awal dalam mengurangi potensi limbah makanan. Dengan demikian, tindakan selektif dalam membeli bahan makanan menjadi indikator penting dalam mewujudkan pola konsumsi yang bertanggung jawab dan efisien.

Indikator terakhir Y1.4 menghubungkan niat dengan aspek sosial (berbagi). Pernyataan kuesionernya berbunyi:

"Saya memiliki keinginan kuat untuk berbagi makanan berlebih yang layak kepada orang lain (misalnya tetangga atau komunitas)."

Berikut adalah hasil tanggapan responden:

Tabel 4. 23 Persentase Variabel Y.4 Saya memiliki keinginan kuat untuk berbagi makanan berlebih yang layak kepada orang lain (misalnya tetangga atau komunitas)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	3.4	3.4	3.4
	KS	38	14.2	14.2	17.6
	S	118	44.2	44.2	61.8
	SS	102	38.2	38.2	100.0
	Total	267	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 4.23**, diketahui bahwa 44,2% responden setuju (S) dan 38,2% sangat setuju (SS) bahwa mereka memiliki keinginan kuat untuk berbagi makanan berlebih yang masih layak konsumsi kepada orang lain, seperti tetangga atau anggota komunitas. Sementara itu, 14,2% responden kurang setuju (KS) dan 3,4% tidak setuju (TS) terhadap pernyataan tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama melalui tindakan berbagi makanan. Perilaku ini tidak hanya mencerminkan nilai solidaritas dan empati sosial, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pengurangan limbah makanan di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, praktik berbagi makanan menjadi salah satu bentuk nyata penerapan prinsip keberlanjutan yang menggabungkan aspek sosial dan lingkungan secara harmonis.

4.2. Hasil Uji Instrumen

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengungkapkan data secara tepat terhadap variabel yang diteliti. Menurut Ghozali (2016), suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan yang disusun mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel menggunakan program IBM SPSS versi 25.

Penentuan validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (Corrected Item–Total Correlation) dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai r tabel diperoleh dari perhitungan derajat kebebasan ($df = n$

– 2. Pada tahap awal, uji validitas dilakukan menggunakan 30 responden sebagai *uji coba instrumen (pilot test)* untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dapat dipahami dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Setelah seluruh item dinyatakan valid pada tahap uji coba, kuesioner tersebut kemudian disebarkan kepada 267 responden sebagai sampel penelitian utama. Berdasarkan jumlah responden tersebut, diperoleh nilai $df = 267 - 2 = 265$, sehingga nilai $r_{\text{tabel}} = 0,120$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item memiliki $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (0,120)$, yang berarti seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner valid dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya:

1. Validitas Variabel Kesadaran (X1)

Tabel 4. 24 Validitas Variabel Kesadaran

Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Kesadaran (X1)			
X1.1	0,731	0,120	Valid
X1.2	0,682	0,120	Valid
X1.3	0,679	0,120	Valid
X1.4	0,787	0,120	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel X1 yaitu kesadaran bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi R_{hitung} lebih besar R_{tabel} yaitu sebesar 0,120.

2. Validitas Variabel Tanggung Jawab (X2)

Tabel 4. 25 Validitas Variabel Tanggung Jawab

Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Tanggung Jawab (X2)			
X2.1	0,569	0,120	Valid
X2.2	0,726	0,120	Valid
X2.3	0,741	0,120	Valid
X2.4	0,736	0,120	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel X2 yaitu tanggung jawab bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi R_{hitung} lebih besar R_{tabel} yaitu sebesar 0,120.

3. Validitas Variabel Norma (X3)

Tabel 4. 26 Validitas Variabel Norma

Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Norma (X3)			
X3.1	0,762	0,120	Valid
X3.2	0,759	0,120	Valid
X3.3	0,714	0,120	Valid
X3.4	0,752	0,120	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel X3 yaitu norma bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi R_{hitung} lebih besar R_{tabel} yaitu sebesar 0,120.

4. Validitas Variabel Kontrol Perilaku (X4)

Tabel 4. 27 Validitas Variabel Kontrol Perilaku

Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Kontrol Perilaku (X4)			
X4.1	0,640	0,120	Valid
X4.2	0,742	0,120	Valid
X4.3	0,771	0,120	Valid
X4.4	0,656	0,120	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel X4 yaitu kontrol perilaku bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi R_{hitung} lebih besar R_{tabel} yaitu sebesar 0,120.

5. Validitas Variabel Niat Mengurangi Pemborosan Makanan (Y)

Tabel 4. 28 Validitas Variabel Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Niat Mengurangi Pemborosan Makanan (Y)			

Y1	0,639	0,120	Valid
Y2	0,664	0,120	Valid
Y3	0,753	0,120	Valid
Y4	0,749	0,120	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel Y yaitu niat mengurangi pemborosan makanan bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi Rhitung lebih besar Rtabel yaitu sebesar 0,120.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan dan membuktikan bahwa suatu instrument data dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Sugiyono, 2019). Koefisien alpha dapat dikatakan reliabel ketika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Perhitungan data tersebut akan dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 25.

Tabel 4. 29 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Kesadaran (X1)	0,689	$> 0,60$	Reliabel
2	Tanggung Jawab Pribadi (X2)	0,683	$> 0,60$	Reliabel
3	Norma Sosial (X3)	0,736	$> 0,60$	Reliabel
4	Kontrol Perilaku (X4)	0,651	$> 0,60$	Reliabel
5	Niat Mengurangi Pemborosan (Y)	0,653	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.29, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi standar reliabilitas yang ditetapkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ($> 0,60$). Hasil pengujian menunjukkan

bahwa variabel Norma Sosial (X3) memiliki koefisien reliabilitas tertinggi sebesar 0,736, diikuti oleh variabel Kontrol Perilaku (X4) dengan nilai 0,651, dan variabel Niat Mengurangi Pemborosan (Y) sebesar 0,653. Demikian pula dengan variabel Kesadaran (X1) dan Tanggung Jawab Pribadi (X2) yang juga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas ambang batas. Dengan demikian, karena seluruh variabel menghasilkan nilai koefisien $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner ini memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan untuk analisis data selanjutnya.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan normal probability plot dengan bantuan program statistic computer IBM SPSS versi 25. Pada penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov test dengan nilai signifikan sebesar 0.05 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal
2. Jika nilai sig $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal

Tabel 4. 30 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		267
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66385646

Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.019
	Negative	-.035
Test Statistic		.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas diketahui bahwa nilai N uji normalitas yaitu sebesar 267. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,200, nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat diartikan pada analisis ini data berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Apabila terjadi tidak korelasi diantara variabel independen maka model regresi tersebut baik. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Tabel 4. 31 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kesadaran	.870	1.149
	Tanggung Jawab	.767	1.304
	Norma	.869	1.150
	Kontrol Perilaku	.918	1.089

a. Dependent Variable: Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance variabel kesadaran (X1) sebesar 0,870, variabel tanggung jawab (X2) sebesar 0,767, variabel norma (X3) sebesar 0,869, dan variabel kontrol perilaku (X4) sebesar 0,918, nilai tersebut $>0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF pada masing-masing variabel bebas yaitu variabel kesadaran (X1) sebesar 1,149, variabel tanggung jawab (X2) sebesar 1,304, variabel norma (X3) sebesar 1,150, dan variabel kontrol perilaku (X4) sebesar 1,089, nilai tersebut $<10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada analisis ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Heteroskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara beberapa pengamatan. Menurut Ghazali (2018), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 32 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.518	.657		3.830	.000

Kesadaran	-.005	.028	-.011	-.165	.869
Tanggung Jawab	-.055	.030	-.128	-1.841	.067
Norma	.026	.028	.062	.947	.345
Kontrol Perilaku	-.041	.026	-.097	-1.534	.126

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai sig. pada masing-masing variabel yang meliputi variabel kesadaran (X1) yaitu sebesar 0,869, variabel tanggung jawab (X2) sebesar 0,067, variabel norma (X3) sebesar 0,345, dan variabel kontrol perilaku (X4) sebesar 0,126. Nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada analisis ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh antara variabel independen yaitu variabel kesadaran, tanggung jawab, norma, dan kontrol perilaku terhadap variabel dependen yaitu niat mengurangi pemborosan makanan dapat ditentukan dengan pengujian analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan dengan alat bantu berupa komputer dengan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 25. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 33 Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.006	1.117		.900	.369
	Kesadaran	.186	.047	.192	3.907	.000
	Tanggung Jawab	.223	.050	.232	4.418	.000
	Norma	.190	.047	.199	4.048	.000
	Kontrol Perilaku	.367	.045	.390	8.154	.000

a. Dependent Variable: Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 4.33** maka dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,006 + 0,186 X_1 + 0,223 X_2 + 0,190 X_3 + 0,367 X_4 + \epsilon$$

Kemudian interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta (a) adalah 1,006 yang berarti jika variabel kesadaran, tanggung jawab, norma, dan kontrol perilaku mempunyai nilai = 0, maka nilai niat mengurangi pemborosan makanan adalah 1,006.
2. Nilai koefisien variabel kesadaran (X1) adalah 0,186 artinya jika nilai kesadaran mengalami kenaikan sebesar 1 maka nilai niat mengurangi pemborosan makanan akan mengalami kenaikan sebesar 0,186. Koefesien regresi bernilai positif antara kesadaran dengan niat mengurangi pemborosan makanan. Hal ini menunjukkan apabila kesadaran semakin meningkat, maka niat mengurangi pemborosan makanan pun akan semakin meningkat.
3. Nilai koefisien variabel tanggung jawab (X2) adalah 0,223 artinya jika nilai tanggung jawab mengalami kenaikan sebesar 1 maka nilai niat mengurangi pemborosan makanan akan mengalami kenaikan sebesar 0,223. Koefesien regresi bernilai positif antara tanggung jawab dengan niat mengurangi pemborosan makanan. Hal ini menunjukkan apabila tanggung jawab semakin meningkat, maka niat mengurangi pemborosan makanan pun akan semakin meningkat.

4. Nilai koefisien variabel norma (X3) adalah 0,190 artinya jika nilai norma mengalami kenaikan sebesar 1 maka nilai niat mengurangi pemborosan makanan akan mengalami kenaikan sebesar 0,190. Koefesien regresi bernilai positif antara norma dengan niat mengurangi pemborosan makanan. Hal ini menunjukkan apabila norma semakin meningkat, maka niat mengurangi pemborosan makanan pun akan semakin meningkat.
5. Nilai koefisien variabel kontrol perilaku (X4) adalah 0,367 artinya jika nilai kontrol perilaku mengalami kenaikan sebesar 1 maka nilai niat mengurangi pemborosan makanan akan mengalami kenaikan sebesar 0,367. Koefesien regresi bernilai positif antara kontrol perilaku dengan niat mengurangi pemborosan makanan. Hal ini menunjukkan apabila kontrol perilaku semakin meningkat, maka niat mengurangi pemborosan makanan pun akan semakin meningkat.
6. Untuk menjawab rumusan masalah mengenai variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan, dapat dilihat dari nilai *Standardized Coefficients Beta* pada Tabel 4.33. Berdasarkan hasil analisis, variabel Kontrol Perilaku (X4) memiliki nilai Beta tertinggi yaitu sebesar 0,390, diikuti oleh Tanggung Jawab (0,232), Norma (0,199), dan Kesadaran (0,192). Hal ini menunjukkan bahwa Kontrol Perilaku merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi niat masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengurangi pemborosan makanan dibandingkan variabel lainnya.

4.5. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda juga menghasilkan nilai koefisien determinasi R². Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 34 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.448	.440	1.67651

a. Predictors: (Constant), Kontrol Perilaku, Kesadaran , Norma, Tanggung Jawab

b. Dependent Variable: Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.34 besarnya nilai koefisiensi determinasi (R²) dapat dilihat pada kolom R Square yaitu sebesar 0,448. Nilai tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel kesadaran, tanggung jawab, norma, dan kontrol perilaku terhadap variabel niat mengurangi pemborosan makanan sebesar 0,448 (44,8%) sedangkan 55,2% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

4.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembuktian dari hipotesis – hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji hipotesis terdiri dari dua macam yaitu uji T (Parsial) dan uji F (Simultan).

4.6.1. Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kesadaran, tanggung jawab, norma, dan kontrol perilaku terhadap variabel niat mengurangi pemborosan makanan. Dengan kriteria apabila t hitung lebih besar dari pada t

tabel maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 35 Hasil Analisis Uji t

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.006	1.117		.900
	Kesadaran	.186	.047	.192	3.907
	Tanggung Jawab	.223	.050	.232	4.418
	Norma	.190	.047	.199	4.048
	Kontrol Perilaku	.367	.045	.390	8.154

a. Dependent Variable: Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

Sumber: Data primer diolah, 2025

1. Hasil Pengujian Pengaruh Kesadaran (X1)

Berdasarkan Tabel 4.35, diperoleh nilai thitung sebesar 3,907 yang lebih besar dari ttabel 1,969, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

- H1 diterima dan H0 ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan pada masyarakat di DIY. Semakin tinggi tingkat kesadaran individu akan dampak sampah makanan, semakin kuat niat mereka untuk melakukan pengurangan.

2. Hasil Pengujian Pengaruh Tanggung Jawab Pribadi (X2)

Berdasarkan Tabel 4.35, diperoleh nilai thitung sebesar 4,418 yang lebih besar dari ttabel 1,969, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

- H2 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab pribadi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan pada masyarakat di DIY.

Rasa tanggung jawab moral individu terbukti efektif dalam mendorong niat untuk mengelola makanan dengan lebih bijak.

3. Hasil Pengujian Pengaruh Norma Sosial (X3)

Berdasarkan Tabel 4.35, diperoleh nilai thitung sebesar 4,048 yang lebih besar dari ttabel 1,969, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

- H3 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel norma sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan pada masyarakat di DIY. Dukungan dan ekspektasi sosial dari lingkungan sekitar berperan penting dalam mengarahkan niat individu.

4. Hasil Pengujian Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (X4)

Berdasarkan Tabel 4.35, diperoleh nilai thitung sebesar 8,154 yang lebih besar dari ttabel 1,969, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

- H4 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol perilaku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan pada masyarakat di DIY. Kemampuan individu dalam mengendalikan tindakan konsumsi merupakan faktor paling menentukan dalam pembentukan niat tersebut.

4.6.2. F Test

Hasil pengujian simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 36 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	598.859	4	149.715	53.266	.000 ^b
	Residual	736.399	262	2.811		
	Total	1335.258	266			

a. Dependent Variable: Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

b. Predictors: (Constant), Kontrol Perilaku, Kesadaran , Norma, Tanggung Jawab

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil Pengujian Secara Simultan Berdasarkan Tabel 4.36, diperoleh nilai Fhitung sebesar 53,266 yang lebih besar dari Ftabel 2,639, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

- H5 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu kesadaran, tanggung jawab pribadi, norma sosial, dan kontrol perilaku secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan sebagai variabel dependen pada masyarakat di DIY.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Kesadaran Terhadap Niat Mengurangi Pemborosa Makanan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,907 dan t tabel 1,969 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel serta diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H1 diterima H0 ditolak. Dengan demikian variabel kesadaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan.

Secara teoritis, temuan ini mengonfirmasi postulat dalam *Norm Activation Model* (NAM) bahwa kesadaran akan konsekuensi (*awareness of consequences*) merupakan pemicu awal terbentuknya perilaku pro-lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika masyarakat DI Yogyakarta memahami dampak negatif pemborosan makanan seperti emisi karbon dan kerugian ekonomi rumah tangga maka dorongan internal mereka untuk berniat mengurangi limbah tersebut semakin kuat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggrasari et al. (2023) di Yogyakarta yang menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat rumah tangga dalam mengelola makanan. Selain itu, hasil ini juga mendukung studi Wastutiningsih & Aulia (2023) yang menegaskan bahwa pemahaman akan dampak konsumsi berkelanjutan dapat meningkatkan niat konsumen muda untuk mengurangi *food waste*. Artinya, semakin tinggi pemahaman responden terhadap ancaman kerusakan lingkungan akibat sisa makanan, semakin tinggi pula niat mereka untuk melakukan pencegahan.

4.7.2. Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Niat Mengurangi Pemborosan

Makanan

Berdasarkan tabel pada 4.36 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,418 dan t_{tabel} 1,969 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H_2 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian variabel tanggung jawab secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa atribusi tanggung jawab (*ascription of responsibility*) memegang peranan vital dalam pembentukan niat. Sesuai dengan teori NAM, individu yang merasa memiliki kewajiban moral atas dampak tindakannya cenderung memiliki motivasi lebih kuat untuk berperilaku pro-lingkungan. Rasa tanggung jawab ini bukan sekadar pengetahuan pasif, melainkan internalisasi peran individu dalam menyelesaikan masalah sampah.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Obuobi et al. (2023) yang menemukan bahwa rasa tanggung jawab pribadi memediasi pengaruh kesadaran terhadap niat mengurangi *food waste*. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Chandra et al. (2024) serta Iriyadi et al. (2023), yang menyatakan bahwa faktor tanggung jawab moral berkorelasi signifikan dengan intensi mengurangi sisa makanan. Dalam konteks responden di Yogyakarta, perasaan 'bersalah' atau merasa ikut andil dalam masalah sampah terbukti efektif mendorong niat untuk mengelola makanan dengan lebih bijak.

4.7.3. Pengaruh Norma Terhadap Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 4,048 dan ttabel 1,969 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H3 diterima H0 ditolak. Dengan demikian variabel norma secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan.

Signifikansi variabel norma menunjukkan bahwa tekanan sosial dari lingkungan sekitar berperan efektif dalam membentuk niat responden. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi individu terhadap

ekspektasi orang-orang penting (keluarga, teman, tetangga) sangat mempengaruhi keputusan mereka. Hal ini juga relevan dengan konsep norma injungtif dalam *Focus Theory*, di mana individu bertindak sesuai dengan apa yang dianggap benar oleh masyarakat untuk menghindari penilaian negatif.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Wastutiningsih & Aulia (2023) yang menemukan bahwa norma sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk niat konsumen di Yogyakarta. Temuan ini juga selaras dengan studi Novitasari et al. (2024) serta Wang & Chen (2023), yang menyimpulkan bahwa dukungan sosial yang kuat mampu memperkuat niat individu untuk mengelola makanan secara lebih efisien. Mengingat budaya masyarakat Yogyakarta yang komunal, pandangan lingkungan sosial terbukti menjadi determinan penting dalam pengurangan pemborosan makanan.

4.7.4. Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Niat Mengurangi Pemborosan

Makanan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 8,154 dan ttabel 1,969 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H4 diterima H0 ditolak. Dengan demikian variabel kontrol perilaku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan.

Kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control/PBC*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang mengimplikasikan bahwa niat masyarakat sangat bergantung pada persepsi 'kemampuan' mereka. Sesuai teori TPB, semakin individu merasa mampu mengatasi hambatan (seperti keterbatasan

waktu atau keahlian memasak sisa makanan), semakin besar kemungkinan niat itu muncul.

Temuan ini memvalidasi penelitian Fami et al. (2019) serta Lin & Guan (2021) yang menunjukkan hubungan positif antara PBC dengan niat pengelolaan makanan. Lebih lanjut, hasil ini mendukung studi terbaru dari Indarti et al. (2025) dan Amir et al. (2025) yang menempatkan PBC sebagai determinan utama dalam partisipasi praktik *zero waste* dan pengurangan *plate waste*. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas atau peningkatan *skill* pengelolaan makanan (seperti *meal planning*) adalah kunci utama agar niat masyarakat Yogyakarta dapat terwujud menjadi tindakan nyata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Niat Mengurangi Pemborosan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Pengaruh Kesadaran, Tanggung Jawab, Norma, dan Kontrol Perilaku, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat niat mengurangi pemborosan makanan serta tingkat kesadaran, tanggung jawab pribadi, norma sosial, dan kontrol perilaku di kalangan rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya menghindari pemborosan makanan serta memahami dampak negatifnya bagi lingkungan dan ekonomi rumah tangga. Selain itu, rasa tanggung jawab individu dalam mengelola konsumsi makanan juga tinggi, disertai dengan dukungan norma sosial yang mendorong perilaku hemat dan tidak membuang makanan. Kemampuan kontrol perilaku masyarakat tergolong baik, ditunjukkan dengan kemampuan mengatur pola makan, merencanakan pembelian bahan makanan, dan memanfaatkan sisa makanan dengan efektif. Secara keseluruhan, hal ini mencerminkan bahwa niat masyarakat untuk mengurangi pemborosan makanan di tingkat rumah tangga tergolong kuat.
2. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kesadaran, tanggung jawab pribadi, norma sosial, dan kontrol perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan. Hal ini dibuktikan

dengan hasil uji F yang menghasilkan nilai Fhitung sebesar 53,266 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, seluruh variabel independen secara bersama-sama berperan dalam membentuk niat masyarakat untuk mengurangi pemborosan makanan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,448 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 44,8% variasi perubahan niat, sedangkan sisanya sebesar 55,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa keempat variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengurangi pemborosan makanan, yaitu kesadaran dengan nilai t sebesar 3,907 (Sig. 0,000), tanggung jawab sebesar 4,418 (Sig. 0,000), norma sosial sebesar 4,048 (Sig. 0,000), dan kontrol perilaku sebesar 8,154 (Sig. 0,000). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran, tanggung jawab, norma sosial, dan kontrol perilaku seseorang, maka semakin tinggi pula niatnya untuk mengurangi pemborosan makanan.

3. Di antara keempat variabel yang diuji, kontrol perilaku merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi niat mengurangi pemborosan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien beta tertinggi sebesar 0,390 pada hasil regresi linier berganda. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengontrol tindakan konsumsi, seperti mengatur porsi makan, menyimpan makanan dengan baik, serta memanfaatkan makanan yang tersisa, menjadi faktor utama yang menentukan munculnya niat untuk mengurangi pemborosan makanan. Dengan

demikian, peningkatan kontrol perilaku individu menjadi kunci dalam membangun kebiasaan konsumsi yang lebih bijak dan berkelanjutan di masyarakat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Bagi Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, diharapkan dapat memperkuat program edukasi publik dan kampanye sosial mengenai pengelolaan konsumsi makanan yang berkelanjutan. Program seperti *Gerakan Bijak Konsumsi Pangan Rumah Tangga* atau *Zero Food Waste Movement* dapat digalakkan melalui kerja sama lintas sektor, termasuk lembaga pendidikan, komunitas sosial, dan media lokal. Upaya ini penting untuk meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat serta memperkuat norma sosial yang mendorong perilaku tidak boros terhadap makanan.

Bagi masyarakat dan rumah tangga, disarankan untuk lebih meningkatkan tanggung jawab pribadi dalam mengelola konsumsi makanan, antara lain dengan membuat daftar belanja sesuai kebutuhan, menyimpan bahan makanan dengan benar, dan mengolah sisa makanan agar tetap dapat dikonsumsi. Selain itu, kemampuan kontrol perilaku perlu terus ditingkatkan, terutama dalam menahan keinginan membeli makanan berlebih serta membiasakan diri menghabiskan makanan yang telah disajikan. Langkah-langkah kecil seperti ini dapat memberikan dampak besar dalam mengurangi pemborosan makanan di tingkat rumah tangga.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum dikaji dalam penelitian ini, seperti religiusitas, gaya hidup konsumtif, atau kondisi ekonomi rumah tangga, yang mungkin juga berpengaruh terhadap niat mengurangi pemborosan makanan. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed method* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai motivasi dan hambatan individu dalam menerapkan perilaku konsumsi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Amir, F., Miru, A. S., & Sabara, E. (2025). *Urban household behavior in Indonesia: Drivers of zero waste participation*. <http://arxiv.org>
- Anggrasari, H., Cahyasita, D., & Ridwan, M. (2023). Exploring the psychological determinants of household's intention to reduce food waste: Insight from Yogyakarta Indonesia. *Advances in Food Science, Sustainable Agriculture and Agroindustrial Engineering*.
<https://afssaae.ub.ac.id/index.php/afssaae/article/view/13730>
- Bond, M., Meacham, T., Bhunnoo, R., & Benton, T. G. (2013). *Food waste within global food systems*. A Global Food Security report.
<http://www.foodsecurity.ac.uk>
- Chandra, S., Putri, A., & Rahayu, D. (2024). Awareness and responsibility of food waste behavior among college students in Indonesia. *Journal of Environmental Management and Sustainability*, 12(1), 55–68.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.101115>
- Chen, M. F., & Tung, P. J. (2014). Developing an extended theory of planned behavior model to predict consumers' intention to visit green hotels. *International Journal of Hospitality Management*, 36, 221–230.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2013.09.006>

- Cialdini, R. B. (2007). *Influence: The psychology of persuasion* (Rev. ed.). HarperCollins.
- Cialdini, R. B., Kallgren, C. A., & Reno, R. R. (1991). A focus theory of normative conduct: A theoretical refinement and re-evaluation. *Advances in Experimental Social Psychology*, 24, 201–234.
- Cialdini, R. B., Reno, R. R., & Kallgren, C. A. (1990). A focus theory of normative conduct: Recycling the concept of norms to reduce littering in public places. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(6), 1015.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fajarwati, A., Mulasari, S. A., & Setyawati, I. (2016). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 11–18.
- Fami, H. S., Aramyan, L. H., Sijtsema, S. J., & al., et. (2019). Determinants of household food waste behavior in Tehran city: A structural model. *Resources, Conservation and Recycling*, 143, 154–166.
- Fami, H. S., Aramyan, L., Sijtsema, S., & Alambaigi, A. (2019). Determinants of household food waste behavior in Iran: An application of the planned behavior theory. *Waste Management*, 87, 111–120.
<https://doi.org/10.1016/j.wasman.2019.01.043>
- Farahbida, A. U., & al., et. (2023). The Present and Proposed Sustainable Food Waste Treatment Technology in Indonesia: A Review. *Environmental Technology & Innovation*, 32, 1–16.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham-Rowe, E., Jessop, D. C., & Sparks, P. (2015). Predicting household food waste reduction using an extended theory of planned behaviour. *Resources, Conservation and Recycling*, 101, 194–202.
<https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2015.05.020>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson Education.
- Han, H. (2014). The norm activation model and theory-broadening: Individuals' decision-making on environmentally-friendly hotel choices. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 38(3), 362–381.
<https://doi.org/10.1177/1096348012467268>
- Indarti, Y., Khomsan, A., Martianto, D., & Ekayanti, I. (2025). Perceived behavioral control and habit as key factors in reducing plate waste practices. *BIO Web of Conferences*, 171, 3006.
<https://doi.org/10.1051/bioconf/202517103006>
- Iriyadi, T., Pratama, H., & Kusuma, A. (2023). Consumer intentions to reduce food waste in all-you-can-eat restaurants based on personal norm activation. *Journal of Foodservice Business Research*, 26(4), 349–365.
<https://doi.org/10.1080/15378020.2023.2167419>
- Lemeshow, S., Hosmer Jr, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). *Adequacy of sample size in health studies*. John Wiley & Sons.
- Lin, P., & Guan, Q. (2021). Factors influencing food waste reduction intentions

- among consumers: An application of the extended theory of planned behavior. *Sustainability*, 13(17), 9824. <https://doi.org/10.3390/su13179824>
- Lin, Y., & Guan, T. (2021). Why people waste food: A study of an extended theory of planned behavior. *Journal of Cleaner Production*, 278. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123984>
- Liu, Y., Wang, Z., & Li, Y. (2025). Integrated behavioral models for predicting food waste reduction: A systematic review. *Journal of Cleaner Production*, 450, 139892. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2025.139892>
- Mawar, P. C., & Adiati, L. (2025). Analysis of behavioral determinants preventing food waste in consumers based on the Theory of Planned Behavior mediated by behavior intention. *International Journal of Engineering Business and Social Science*. <https://doi.org/10.58451/ijebss.v2i04.153>
- Morgan, M., & Filippova, A. (2018). *The role of norms in promoting sustainable behavior*. Department of Sociology, University of Bath.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259.
- Nations, F. and A. O. of the U. (2014). *Definitional framework of food loss*. FAO.
- Nations, F. and A. O. of the U. (2020). *The State of Food and Agriculture 2020. Overcoming water challenges in agriculture*. FAO. <https://doi.org/10.4060/cb1447en>
- Nolan, J. M., Schultz, P. W., Cialdini, R. B., Goldstein, N. J., & Griskevicius, V.

- (2008). Normative social influence is underdetected. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 34(7), 913–923.
- Novitasari, R., Azzahra, F., & Prasetyo, A. (2024). Food waste behavior among Gen Z consumers: The role of attitudes, norms, and perceived control. *Food Research*, 8(2), 125–134. [https://doi.org/10.26656/fr.2024.8\(2\).099](https://doi.org/10.26656/fr.2024.8(2).099)
- Nurhasanah, S., Pradesa, H. A., & Supratman, A. M. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Bandung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 1–10.
- Obuobi, B., Asante, F. A., & Owusu, G. (2023). Extended norm activation model for food waste behavior: The mediating role of personal norms. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(18), 12345–12359. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-26345-7>
- Onwezen, M. C., Antonides, G., & Bartels, J. (2013). The Norm Activation Model: An Exploration of The Functions of Anticipated Pride and Guilt in Pro-Environmental Behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 39, 141–153.
- Parfitt, J., Barthel, M., & Macnaughton, S. (2010). Food waste within food supply chains: quantification and potential for change to 2050. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 365(1554), 3065–3081.
- Principato, L., Secondi, L., & Pratesi, C. A. (2015). Reducing food waste: an investigation on the behaviour of Italian youths. *British Food Journal*, 117(2), 731–748. <https://doi.org/10.1108/BFJ-06-2014-0209>

- Radde, J., Wagner, S., & Hoffmann, A. (2025). Norms, awareness, and control: A cross-national study on youth intentions to reduce food waste. *Sustainable Production and Consumption*, 45, 18–32.
<https://doi.org/10.1016/j.spc.2025.04.009>
- Rivis, A., & Sheeran, P. (2003). Social influences and the theory of planned behaviour: Evidence for a direct relationship between prototypes and young people's exercise behaviour. *Journal of Applied Social Psychology*, 33(12), 2435–2453. <https://doi.org/10.1111/1559-1816.tb01889.x>
- Russell, S. V, Young, C. W., Unsworth, K. L., & Robinson, C. (2017). Bringing habits and emotions into food waste behaviour. *Resources, Conservation and Recycling*, 125, 107–114. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.06.004>
- Schanes, K., Dobernig, K., & Gözet, B. (2018). Food waste matters-A systematic review of household food waste practices and their policy implications. *Journal of Cleaner Production*, 182, 978–991.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.02.030>
- Schwartz, S. H. (1977). Normative influences on altruism. In L. Berkowitz (Ed.), *Advances in experimental social psychology* (Vol. 10, pp. 221–279). Academic Press.
- Setyaningrum, R., & Listyorini, S. (2021). Pendidikan lingkungan berbasis nilai moral untuk memperkuat tanggung jawab personal siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 23–35.
- Soma, K. (2017). Local wisdom in waste management: A case study of gotong royong in a Yogyakarta community. *Journal of Southeast Asian Studies*,

48(3), 389–408.

Stancu, V., Haugaard, P., & Lähteenmäki, L. (2016). Determinants of consumer food waste behaviour: Two routes to food waste. *Appetite*, 96, 7–17.

<https://doi.org/10.1016/j.appet.2015.08.025>

Stefan, V., van Herpen, E., Tudoran, A. A., & Lähteenmäki, L. (2013). Avoiding food waste by Romanian consumers: The importance of planning and shopping routines. *Food Quality and Preference*, 28(1), 375–381.

<https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2012.11.005>

Steg, L., van den Berg, A. E., & de Groot, J. I. (2017). *Environmental psychology: An introduction*. John Wiley & Sons.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

van der Werff, E., Steg, L., & Keizer, K. (2013). The value of environmental self-identity: The relationship between biospheric values, environmental self-identity and pro-environmental preferences, intentions and behaviour.

Journal of Environmental Psychology, 34, 55–63.

<https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2013.01.007>

Vischers, V. H. M., Wickli, N., & Siegrist, M. (2016). Sorting out food waste behaviour: A survey on the motivators and barriers of consumers in Switzerland. *Resources, Conservation and Recycling*, 106, 47–58.

<https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2015.09.009>

Wang, J., & Chen, Z. (2023). The impact of social and moral norms on food waste behavior in Thailand. *Resources, Conservation and Recycling*, 185, 106471.

<https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2022.106471>

Wang, J., Li, D., & Chen, Z. (2022). Integrating the theory of planned behavior and norm activation model to predict food waste reduction intentions.

Sustainability, 14(9), 5548. <https://doi.org/10.3390/su14095548>

Wang, Y., Li, S., Li, C., & Zhang, H. (2018). An empirical study of the factors influencing food waste in the hospitality industry. *Journal of Sustainable Tourism*, 26(8), 1435–1450.

Wastutiningsih, S. P., & Aulia, D. (2023). *Influence sustainable consumption campaigns on intention to perform food waste reduction behavior of young consumers in Yogyakarta BT - Proceedings of the International Conference on Multidisciplinary Studies (ICOMSI 2022)*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-072-5_32

LAMPIRAN

1. UJI INSTRUMEN

1) Uji Validitas X1

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Kesadaran
X1.1	Pearson Correlation	1	.426**	.262**	.453**	.731**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	267	267	267	267	267
X1.2	Pearson Correlation	.426**	1	.229**	.374**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	267	267	267	267	267
X1.3	Pearson Correlation	.262**	.229**	1	.403**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	267	267	267	267	267
X1.4	Pearson Correlation	.453**	.374**	.403**	1	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	267	267	267	267	267
Kesadaran	Pearson Correlation	.731**	.682**	.679**	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	267	267	267	267	267

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Uji Validitas X2

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Tanggung Jawab
X2.1	Pearson Correlation	1	.193**	.119	.260**	.569**
	Sig. (2-tailed)		.002	.053	.000	.000
	N	267	267	267	267	267
X2.2	Pearson Correlation	.193**	1	.465**	.357**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000	.000
	N	267	267	267	267	267
X2.3	Pearson Correlation	.119	.465**	1	.452**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.053	.000		.000	.000
	N	267	267	267	267	267
X2.4	Pearson Correlation	.260**	.357**	.452**	1	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	267	267	267	267	267
Tanggung Jawab	Pearson Correlation	.569**	.726**	.741**	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	267	267	267	267	267

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3) Uji Validitas X3

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Norma
X3.1	Pearson Correlation	1	.449**	.385**	.446**	.762**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	267	267	267	267	267
X3.2	Pearson Correlation	.449**	1	.406**	.421**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	267	267	267	267	267
X3.3	Pearson Correlation	.385**	.406**	1	.355**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	267	267	267	267	267
X3.4	Pearson Correlation	.446**	.421**	.355**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	267	267	267	267	267
Norma	Pearson Correlation	.762**	.759**	.714**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	267	267	267	267	267

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4) Uji Validitas X4

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Kontrol Perilaku
X4.1	Pearson Correlation	1	.245**	.376**	.114	.640**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.062	.000
	N	267	267	267	267	267
X4.2	Pearson Correlation	.245**	1	.471**	.392**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	267	267	267	267	267
X4.3	Pearson Correlation	.376**	.471**	1	.351**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	267	267	267	267	267
X4.4	Pearson Correlation	.114	.392**	.351**	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.062	.000	.000		.000
	N	267	267	267	267	267
Kontrol Perilaku	Pearson Correlation	.640**	.742**	.771**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	267	267	267	267	267

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5) Uji Validitas Y

		Correlations				
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Niat Mengurangi Pemborosan Makanan
Y.1	Pearson Correlation	1	.123*	.322**	.296**	.639**
	Sig. (2-tailed)		.044	.000	.000	.000
	N	267	267	267	267	267
Y.2	Pearson Correlation	.123*	1	.381**	.395**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.044		.000	.000	.000
	N	267	267	267	267	267
Y.3	Pearson Correlation	.322**	.381**	1	.416**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	267	267	267	267	267
Y.4	Pearson Correlation	.296**	.395**	.416**	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	267	267	267	267	267
Niat Mengurangi Pemborosan Makanan	Pearson Correlation	.639**	.664**	.753**	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	267	267	267	267	267

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6) Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.689	4

7) Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.638	4

8) Uji Reliabilitas X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	4

9) Uji Reliabilitas X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.651	4

10) Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.653	4

2. UJI ASUMSI KLASIK

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

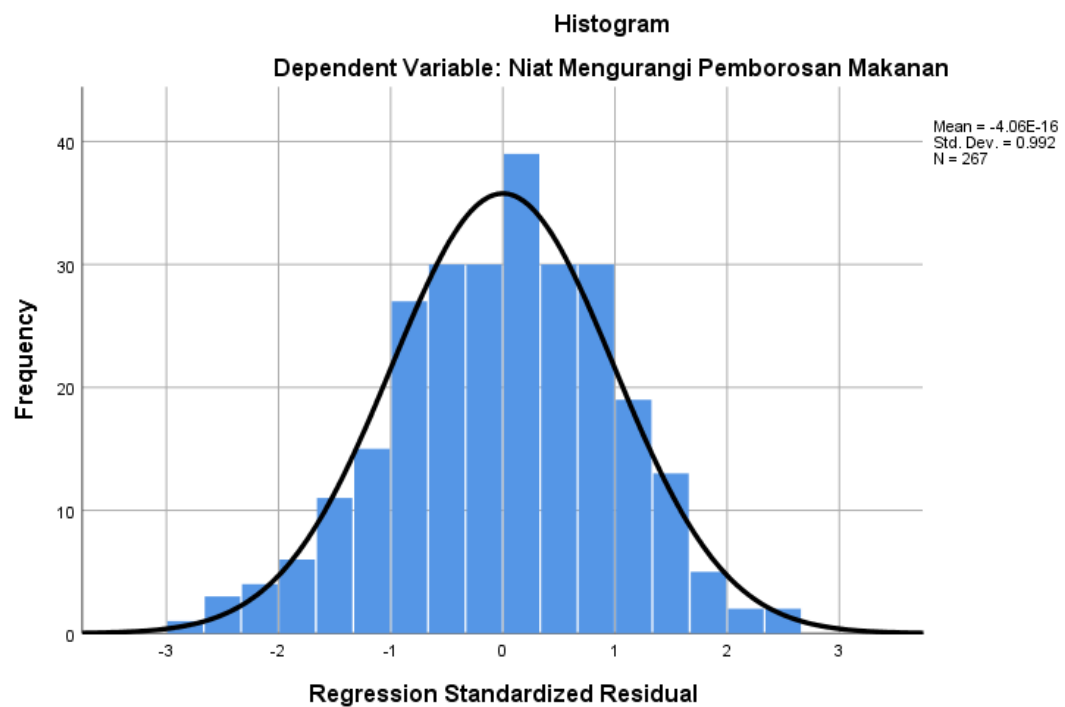
		Unstandardized Residual
N		267
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66385646
Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.019
	Negative	-.035
Test Statistic		.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

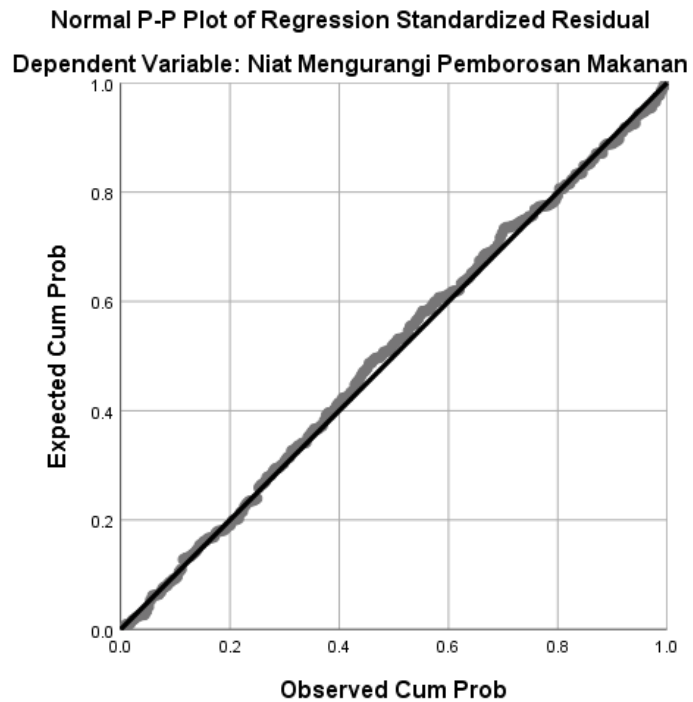
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.





2) Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kesadaran	.870	1.149
	Tanggung Jawab	.767	1.304
	Norma	.869	1.150
	Kontrol Perilaku	.918	1.089

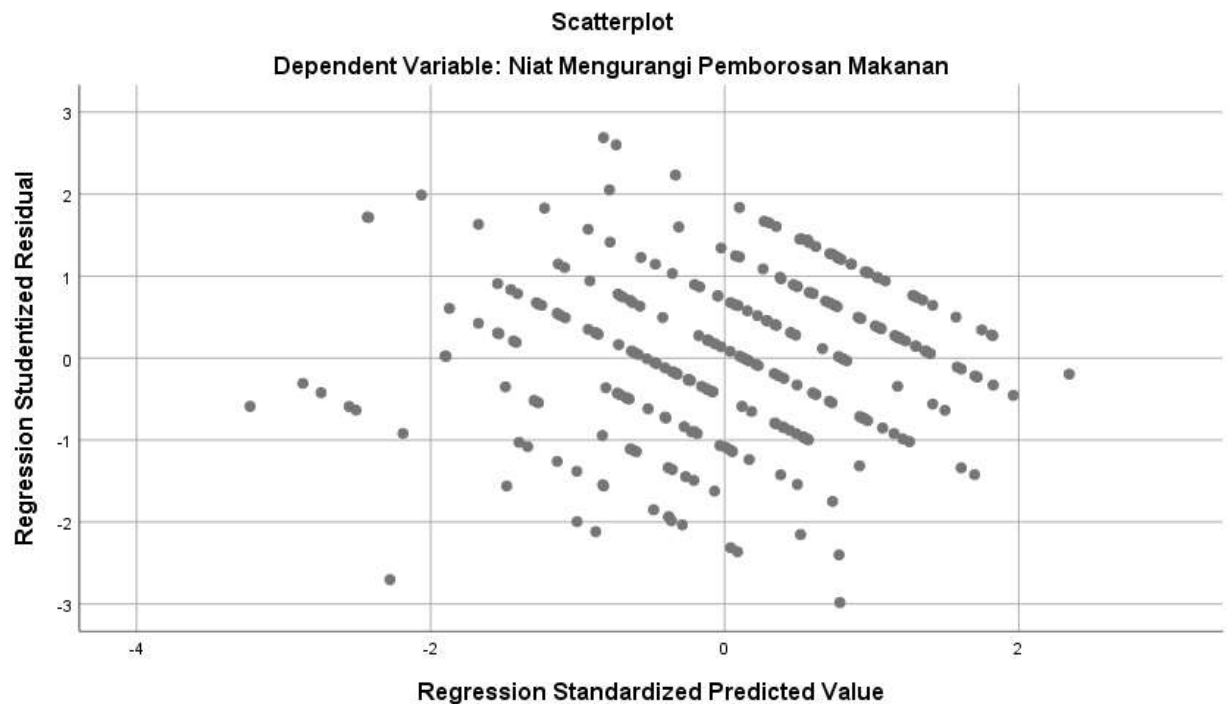
a. Dependent Variable: Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

3) Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.518	.657		3.830	.000
	Kesadaran	-.005	.028	-.011	-.165	.869
	Tanggung Jawab	-.055	.030	-.128	-1.841	.067
	Norma	.026	.028	.062	.947	.345
	Kontrol Perilaku	-.041	.026	-.097	-1.534	.126

a. Dependent Variable: ABS_RES



3. REGRESI LINIER BERGANDA

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.006	1.117		.900	.369
	Kesadaran	.186	.047	.192	3.907	.000
	Tanggung Jawab	.223	.050	.232	4.418	.000
	Norma	.190	.047	.199	4.048	.000
	Kontrol Perilaku	.367	.045	.390	8.154	.000

a. Dependent Variable: Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

4. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.448	.440	1.67651

a. Predictors: (Constant), Kontrol Perilaku, Kesadaran, Norma, Tanggung Jawab

b. Dependent Variable: Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

5. UJI HIPOTESIS

1) Uji t

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.006	1.117		.900	.369
	Kesadaran	.186	.047	.192	3.907	.000
	Tanggung Jawab	.223	.050	.232	4.418	.000
	Norma	.190	.047	.199	4.048	.000
	Kontrol Perilaku	.367	.045	.390	8.154	.000

a. Dependent Variable: Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

2) Uji F

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	598.859	4	149.715	53.266	.000 ^b
	Residual	736.399	262	2.811		
	Total	1335.258	266			

a. Dependent Variable: Niat Mengurangi Pemborosan Makanan

b. Predictors: (Constant), Kontrol Perilaku, Kesadaran , Norma, Tanggung Jawab

NO	Kesadaran					Tanggung Jawab					Norma					Kontrol Perilaku					Niat Mengurangi Pemborosan Makanan				
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y
1	5	5	5	5	20	5	3	3	5	16	5	5	5	5	20	4	4	4	3	15	5	5	5	5	20
2	3	5	5	5	18	5	3	4	4	16	4	5	5	4	18	4	4	5	3	16	5	5	5	5	20
3	4	2	3	4	13	5	4	4	4	17	5	5	4	4	18	5	5	5	5	20	5	2	3	4	14
4	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17	4	5	5	5	19	5	1	4	4	14	5	5	5	5	20
5	4	4	5	5	18	5	4	5	5	19	4	5	5	5	19	4	1	4	5	14	4	4	5	5	18
6	4	5	5	4	18	3	5	5	4	17	3	4	4	3	14	4	5	4	4	17	4	5	5	4	18
7	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
8	4	4	3	3	14	4	4	3	3	14	3	4	4	3	14	4	2	5	4	15	4	4	3	3	14
9	5	4	4	5	18	5	4	4	5	18	5	4	5	5	19	5	4	3	3	15	5	4	4	5	18
10	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	4	4	3	14	3	4	2	3	12	3	3	3	3	12
11	5	3	5	5	18	5	3	5	5	18	4	2	3	3	12	2	3	4	4	13	5	3	5	5	18
12	3	4	3	4	14	4	4	3	4	15	3	5	4	3	15	4	4	5	5	18	3	4	3	4	14
13	3	4	5	3	15	3	4	5	3	15	3	5	2	2	12	5	5	5	5	20	3	4	5	3	15
14	5	5	4	5	19	5	5	4	5	19	2	4	5	3	14	5	5	5	4	19	5	5	4	5	19
15	5	5	4	5	19	5	5	4	5	19	3	4	5	5	17	3	4	4	4	15	5	5	4	5	19
16	4	4	3	3	14	3	4	3	3	13	4	3	3	5	15	4	4	4	3	15	4	4	3	3	14
17	5	5	5	4	19	4	5	5	4	18	4	4	5	3	16	4	5	4	5	18	5	5	5	4	19
18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	5	4	4	4	17	3	3	2	4	12	4	4	4	4	16
19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	3	18	3	3	3	4	13	4	5	5	5	19
20	4	4	3	4	15	4	4	3	4	15	4	4	4	3	15	5	5	5	5	20	5	4	3	4	16
21	2	4	4	2	12	2	4	4	2	12	4	5	5	4	18	5	4	5	3	17	3	4	4	2	13
22	4	5	5	4	18	4	5	5	4	18	4	4	4	4	16	5	5	4	5	19	5	5	5	4	19
23	4	5	4	2	15	2	5	4	2	13	4	4	4	4	16	3	3	3	4	13	4	5	4	2	15
24	4	5	4	3	16	3	5	4	3	15	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20	5	5	4	3	17
25	4	5	4	4	17	4	5	4	4	17	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17	5	5	4	4	18
26	5	4	5	5	19	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19	5	4	5	5	19
27	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18	5	3	3	3	14
28	5	5	4	5	19	5	5	4	5	19	4	4	4	4	16	5	5	5	3	18	3	5	4	5	17
29	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	2	2	2	2	8	3	5	5	2	15	2	4	4	4	14
30	3	3	2	2	10	2	3	2	2	9	3	3	3	3	12	5	5	5	2	17	2	3	2	2	9
31	3	4	2	2	11	2	4	2	2	10	3	3	3	3	12	4	3	2	3	12	3	4	2	2	11
32	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	4	3	4	14	4	4	4	4	16

33	4	5	4	4	17	4	5	4	4	17	4	4	4	4	16	4	4	3	5	16	5	5	4	4	18
34	3	5	3	3	14	3	5	3	3	14	3	3	4	3	13	5	4	5	4	18	4	5	3	3	15
35	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19
36	4	5	4	4	17	4	5	4	4	17	4	4	3	4	15	3	4	3	4	14	4	5	4	4	17
37	5	4	2	2	13	2	4	2	2	10	2	2	4	2	10	3	3	4	4	14	4	4	2	2	12
38	4	4	2	2	12	2	4	2	2	10	2	2	4	2	10	4	4	2	4	14	4	4	2	2	12
39	5	1	4	4	14	4	5	5	3	17	4	4	3	4	15	4	2	4	2	12	2	5	5	3	15
40	4	3	5	5	17	5	5	5	3	18	3	3	3	3	12	4	4	4	2	14	2	5	5	3	15
41	5	4	5	5	19	5	5	3	5	18	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20	5	5	3	5	18
42	3	5	5	5	18	5	3	3	4	15	5	4	3	4	16	4	4	4	3	15	3	3	3	4	13
43	3	4	5	5	17	5	4	3	4	16	4	4	3	4	15	5	4	4	4	17	4	4	3	4	15
44	2	4	4	4	14	4	4	2	4	14	4	2	4	2	12	4	3	2	2	11	2	4	2	4	12
45	4	5	4	4	17	4	5	4	5	18	5	4	5	4	18	4	4	4	5	17	5	5	4	5	19
46	2	4	3	3	12	3	5	5	5	18	4	5	5	5	19	3	3	3	4	13	4	5	5	5	19
47	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	5	5	3	2	15	2	4	4	4	14
48	3	3	5	5	16	5	3	3	4	15	3	3	4	3	13	4	4	4	3	15	3	3	3	4	13
49	2	4	4	4	14	4	5	5	4	18	4	5	4	5	18	5	5	5	4	19	4	5	5	4	18
50	2	3	4	4	13	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15	3	4	4	5	16	3	4	4	4	15
51	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17	4	5	5	5	19
52	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16	5	5	4	4	18	3	3	3	3	12	3	4	4	4	15
53	4	4	4	4	16	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	4	5	4	16
54	3	4	4	4	15	4	4	5	4	17	5	4	4	4	17	3	3	3	5	14	5	4	5	4	18
55	4	4	4	4	16	4	5	4	5	18	4	4	5	5	18	3	3	3	5	14	4	5	4	5	18
56	4	4	4	4	16	4	4	5	4	17	5	4	4	4	17	5	3	5	5	18	3	4	5	4	16
57	4	2	2	2	10	2	4	4	4	14	4	2	4	4	14	4	5	4	4	17	4	4	4	4	16
58	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19	4	4	5	5	18	4	5	5	4	18	5	5	5	5	20
59	3	5	5	5	18	5	4	4	4	17	4	4	5	4	17	4	5	4	4	17	4	4	4	4	16
60	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	5	4	4	5	18	3	4	4	4	15
61	5	3	3	3	14	3	5	5	5	18	5	5	5	4	19	3	4	5	3	15	3	5	5	5	18
62	4	5	5	5	19	5	3	3	4	15	3	5	5	5	18	4	5	5	4	18	5	3	3	4	15
63	5	4	4	4	17	4	3	3	4	14	3	4	5	4	16	4	4	4	4	16	5	3	3	4	15
64	5	5	5	5	20	5	4	4	5	18	4	4	5	4	17	4	5	5	4	18	5	4	4	5	18
65	5	4	5	5	19	5	4	5	4	18	5	5	3	5	18	4	4	5	4	17	4	4	5	4	17
66	4	5	4	4	17	5	5	4	4	18	4	4	5	5	18	3	4	3	4	14	5	5	4	4	18
67	4	4	4	5	17	4	4	5	5	18	5	5	4	3	17	4	4	3	4	15	4	4	5	5	18

68	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16	4	5	3	3	15	4	4	4	4	16
69	5	5	4	4	18	3	4	4	4	15	4	5	4	4	17	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17

NO	Kesadaran					Tanggung Jawab					Norma					Kontrol Perilaku					Niat Mengurangi Pemborosan Makanan				
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y
70	4	4	5	4	17	5	3	3	3	14	3	4	4	4	15	1	4	4	4	13	4	3	3	4	14
71	5	5	3	3	16	3	5	5	5	18	5	5	4	4	18	1	4	5	5	15	4	5	5	5	19
72	3	3	5	3	14	5	4	3	3	15	3	5	4	4	16	5	4	4	4	17	5	3	3	3	14
73	5	5	3	4	17	4	5	4	4	17	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15	5	4	4	5	18
74	3	3	3	4	13	3	5	3	3	14	3	4	4	3	14	2	5	4	4	15	4	3	3	3	13
75	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19	5	4	4	4	17	4	3	3	3	13	4	5	5	5	19
76	4	3	5	5	17	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	4	2	3	3	12	3	5	5	3	16
77	5	4	4	4	17	3	3	4	4	14	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15	3	4	4	4	15
78	4	4	5	5	18	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	5	5	5	4	19
79	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17
80	5	5	5	5	20	5	5	3	3	16	3	4	4	4	15	3	3	4	4	14	5	3	3	5	16
81	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19	4	4	4	4	16	5	4	4	4	17
82	5	5	2	4	16	2	4	5	5	16	5	5	4	4	18	5	4	5	4	18	5	5	5	5	20
83	4	4	4	2	14	4	3	3	3	13	3	5	5	5	18	3	3	3	2	11	5	3	3	3	14
84	5	5	2	3	15	2	2	5	4	13	5	4	4	4	17	4	3	3	3	13	3	5	4	4	16
85	4	5	3	4	16	3	2	4	5	14	4	5	5	5	19	3	5	5	5	18	5	4	5	4	18
86	5	5	4	4	18	4	3	5	4	16	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19	4	5	4	4	17
87	5	4	5	4	18	5	4	5	4	18	5	3	4	4	16	4	5	5	4	18	5	5	4	4	18
88	4	5	4	4	17	3	3	5	4	15	5	4	4	4	17	5	3	3	3	14	3	5	4	2	14
89	5	5	4	4	18	5	3	5	4	17	5	4	5	4	18	4	5	5	5	19	4	5	4	4	17
90	4	5	2	3	14	4	5	3	5	17	3	3	3	2	11	2	4	4	4	14	4	3	5	4	16
91	5	4	3	3	15	4	4	3	4	15	2	3	3	3	11	2	5	5	4	16	5	3	4	4	16
92	4	5	3	4	16	5	4	4	4	17	5	5	5	5	20	1	4	4	5	14	4	4	4	5	17
93	4	5	4	3	16	4	4	3	4	15	4	5	4	5	18	2	5	5	5	17	5	3	4	4	16
94	5	4	4	5	18	5	3	4	3	15	5	5	5	4	19	4	3	5	5	17	4	5	5	5	19
95	5	4	3	5	17	5	5	5	5	20	5	3	3	3	14	5	5	5	5	20	4	5	3	5	17

96	5	3	5	4	17	4	4	5	4	17	5	5	5	5	20	4	4	3	2	13	5	4	2	4	15
97	5	2	4	4	15	4	5	4	5	18	5	4	4	4	17	4	3	4	3	14	5	4	4	4	17
98	4	5	5	3	17	3	3	5	3	14	4	5	5	4	18	3	4	4	3	14	3	3	5	3	14
99	4	5	4	4	17	2	5	5	5	17	5	4	4	5	18	4	5	4	5	18	5	2	4	2	13
100	4	3	5	1	13	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19	4	4	4	4	16	4	5	4	5	18
101	5	4	4	3	16	5	5	5	5	20	5	3	5	5	18	4	3	4	3	14	3	5	5	4	17
102	4	4	5	4	17	5	4	4	4	17	4	5	5	5	19	4	3	3	4	14	3	3	4	4	14
103	4	4	3	5	16	5	2	4	2	13	3	4	3	2	12	4	4	4	2	14	3	4	4	4	15
104	4	4	3	4	15	5	4	3	4	16	4	3	4	3	14	4	4	4	4	16	3	5	4	4	16
105	4	5	2	4	15	4	4	4	4	16	5	4	4	3	16	3	5	3	5	16	5	3	5	5	18
106	4	4	4	5	17	4	4	3	4	15	4	5	4	5	18	5	4	5	4	18	4	4	4	4	16
107	4	5	2	4	15	3	3	4	3	13	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
108	5	4	3	4	16	4	5	4	5	18	4	5	5	4	18	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19
109	4	5	3	3	15	5	3	3	3	14	4	4	4	3	15	4	3	4	5	16	5	4	4	5	18
110	3	4	4	4	15	4	2	5	2	13	3	4	4	4	15	4	2	4	4	14	4	3	4	4	15
111	4	5	5	5	19	4	4	4	4	16	5	5	3	5	18	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19
112	4	4	5	4	17	5	4	4	4	17	5	4	5	5	19	4	4	4	5	17	5	4	4	5	18
113	5	4	4	4	17	4	5	5	5	19	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16	4	5	4	4	17
114	4	4	5	4	17	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16	5	4	5	5	19	5	4	4	5	18
115	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	4	5	4	5	18	5	4	5	5	19
116	3	4	5	4	16	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	3	4	5	17
117	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	5	4	4	17	4	4	4	4	16	5	4	4	4	17
118	4	5	5	5	19	4	4	5	4	17	5	5	4	5	19	4	5	4	5	18	5	4	5	5	19
119	5	4	4	2	15	4	4	4	4	16	5	5	4	5	19	3	3	3	4	13	4	5	4	4	17
120	5	5	5	5	20	5	3	3	5	16	5	5	3	5	18	4	4	4	4	16	3	5	3	3	14
121	5	5	5	5	20	3	2	2	4	11	5	5	3	5	18	4	4	4	4	16	5	3	5	2	15
122	3	3	3	3	12	5	5	5	4	19	5	5	2	5	17	4	3	4	3	14	5	2	5	5	17
123	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19	4	3	4	4	15	4	3	4	4	15	3	4	4	5	16
124	5	5	4	5	19	4	3	3	4	14	5	4	3	5	17	3	3	3	5	14	4	3	5	3	15
125	5	5	4	5	19	4	4	4	4	16	5	5	4	5	19	5	5	5	5	20	5	4	5	4	18
126	4	4	3	4	15	5	4	5	4	18	4	5	4	4	17	4	4	4	3	15	5	4	4	4	17
127	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
128	5	5	2	5	17	5	5	5	4	19	5	4	5	5	19	4	4	4	5	17	5	5	5	5	20
129	4	4	3	4	15	5	5	5	4	19	5	4	5	5	19	4	4	4	5	17	5	5	5	5	20
130	4	4	3	4	15	4	5	5	4	18	5	4	5	5	19	5	5	4	5	19	5	5	5	4	19
131	4	4	4	4	16	4	5	5	4	18	5	4	5	5	19	5	5	4	5	19	5	5	5	4	19

132	4	4	4	4	16	4	5	5	4	18	5	4	5	5	19	5	5	4	5	19	5	5	5	4	19
133	4	4	3	4	15	3	5	5	4	17	5	4	5	5	19	5	5	4	5	19	5	5	5	4	19
134	3	3	3	3	12	3	3	3	4	13	4	3	4	4	15	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16
135	4	4	3	4	15	4	5	5	5	19	5	5	4	5	19	4	5	5	3	17	5	4	5	5	19
136	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16	5	4	4	5	18	4	5	5	5	19	5	4	5	5	19
137	4	4	4	4	16	4	3	3	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20
138	4	4	4	4	16	5	3	3	4	15	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20

NO	Kesadaran					Tanggung Jawab					Norma					Kontrol Perilaku					Niat Mengurangi Pemborosan Makanan				
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y
139	5	5	5	5	20	4	3	3	4	14	4	4	5	4	17	5	4	4	4	17	4	5	4	4	17
140	4	4	5	4	17	3	4	4	3	14	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
141	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20
142	3	3	3	3	12	5	3	3	3	14	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16
143	4	4	5	4	17	3	2	2	3	10	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16
144	4	4	4	4	16	5	5	5	3	18	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20
145	3	3	4	3	13	3	5	5	4	17	4	5	5	4	18	4	5	4	5	18	5	4	5	4	18
146	3	3	4	3	13	5	3	3	4	15	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
147	2	2	4	2	10	5	4	4	5	18	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20
148	4	4	4	4	16	5	4	5	3	17	4	4	3	4	15	4	3	4	5	16	3	4	3	4	14
149	3	3	3	3	12	4	4	3	3	14	5	5	4	5	19	5	5	5	4	19	4	5	4	5	18
150	4	4	5	4	17	4	4	5	4	17	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20
151	4	4	4	4	16	5	4	4	5	18	4	3	4	4	15	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
152	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20	2	3	2	4	11	5	5	5	5	20
153	4	4	4	4	16	5	3	3	4	15	4	4	4	4	16	3	4	3	5	15	5	3	5	4	17
154	5	5	2	5	17	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16	3	4	3	5	15	4	3	4	4	15
155	4	4	5	4	17	5	4	3	4	16	3	3	3	3	12	5	4	5	4	18	5	3	5	3	16
156	4	4	5	4	17	4	5	4	4	17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	3	3	4	13
157	3	3	3	3	12	5	4	2	5	16	3	3	4	4	14	3	4	3	5	15	5	5	5	3	18
158	4	4	4	4	16	4	4	3	4	15	3	3	5	5	16	4	3	4	5	16	3	4	3	3	13

159	5	5	5	5	20	4	3	3	4	14	5	2	5	5	17	2	4	2	3	11	4	4	4	5	17
160	4	4	3	4	15	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16	4	5	4	4	17	4	5	4	4	17
161	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	3	5	3	4	15	4	5	4	3	16
162	4	4	4	4	16	4	3	3	4	14	4	4	4	5	17	4	5	4	5	18	2	5	2	4	13
163	2	2	4	2	10	4	3	3	3	13	5	4	5	4	18	3	3	3	4	13	3	3	3	5	14
164	4	4	4	4	16	5	2	3	4	14	4	5	5	4	18	5	3	5	3	16	3	3	5	4	15
165	5	5	3	5	18	4	4	4	4	16	3	3	4	4	14	4	3	4	4	15	3	3	4	3	13
166	4	4	2	4	14	1	3	3	5	12	3	3	3	4	13	3	3	3	4	13	3	3	3	3	12
167	4	4	5	4	17	5	4	4	4	17	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19
168	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17	5	3	4	3	15	4	3	4	4	15	5	3	4	3	15
169	4	4	3	4	15	4	4	4	3	15	5	5	5	3	18	5	5	5	4	19	5	5	5	3	18
170	4	5	5	4	18	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16	4	3	4	5	16	5	3	4	5	17
171	2	5	4	2	13	4	5	4	4	17	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15
172	3	4	4	3	14	2	5	5	3	15	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
173	3	3	3	3	12	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16	4	3	4	5	16	4	3	4	5	16
174	4	5	4	4	17	4	5	3	2	14	5	5	5	5	20	2	4	2	4	12	2	4	2	4	12
175	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19	4	4	5	4	17	5	3	5	5	18	5	3	5	5	18
176	3	4	3	3	13	4	4	4	3	15	4	4	3	4	15	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
177	3	4	3	3	13	4	4	3	4	15	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
178	3	4	2	3	12	4	4	3	4	15	5	4	4	4	17	3	3	3	4	13	3	3	3	3	12
179	4	4	4	4	16	5	4	3	4	16	4	5	3	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
180	3	3	3	3	12	3	4	4	2	13	4	4	3	3	14	5	4	5	5	19	4	4	5	4	17
181	4	5	4	4	17	4	5	4	4	17	3	5	3	4	15	5	4	5	4	18	4	4	5	4	17
182	4	4	4	4	16	5	4	3	5	17	3	3	3	4	13	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
183	4	5	4	4	17	3	5	2	4	14	5	5	5	4	19	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
184	3	3	5	3	14	5	5	5	4	19	5	3	4	3	15	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20
185	4	4	3	4	15	4	3	5	5	17	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
186	5	5	5	5	20	4	4	3	4	15	5	4	5	5	19	4	5	4	3	16	5	5	4	5	19
187	3	4	4	3	14	4	5	4	4	17	5	4	5	4	18	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16
188	4	4	2	4	14	3	4	5	4	16	4	2	5	4	15	4	3	4	2	13	3	3	4	3	13
189	3	4	5	3	15	3	4	5	5	17	3	3	3	4	13	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
190	5	3	5	5	18	4	5	5	5	19	4	3	3	5	15	3	4	3	3	13	4	4	3	4	15
191	4	5	4	4	17	4	5	5	5	19	4	4	4	5	17	5	4	5	4	18	4	4	5	4	17

192	3	4	3	3	13	4	4	4	3	15	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
193	4	4	4	4	16	4	5	5	4	18	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
194	5	5	4	5	19	3	5	5	5	18	3	3	3	5	14	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
195	5	5	4	5	19	3	5	4	5	17	5	4	4	5	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
196	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	5	3	4	15	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
197	3	3	3	3	12	5	5	5	5	20	4	3	4	5	16	5	5	4	5	19	5	5	4	5	19
198	4	5	4	4	17	4	5	5	4	18	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
199	4	5	4	4	17	4	4	5	4	17	3	3	5	3	14	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
200	3	5	5	3	16	4	5	4	3	16	4	4	3	4	15	5	5	2	5	17	5	5	2	5	17
201	4	5	4	4	17	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
202	4	5	5	4	18	4	5	5	4	18	3	4	4	3	14	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
203	4	5	4	4	17	3	4	4	5	16	4	4	2	4	14	4	4	5	4	17	4	4	5	4	17
204	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	5	4	5	3	17	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
205	5	5	5	4	19	3	5	5	5	18	5	4	3	4	16	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
206	5	4	5	4	18	3	5	5	4	17	4	4	4	5	17	5	5	4	5	19	5	5	4	5	19
207	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19	5	4	4	5	18	5	4	4	4	17	5	4	4	4	17

NO	Kesadaran					Tanggung Jawab					Norma					Kontrol Perilaku					Niat Mengurangi Pemborosan Makanan				
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y
208	5	4	5	4	18	4	5	5	5	19	4	4	4	4	16	5	5	4	5	19	5	5	4	5	19
209	4	4	4	4	16	3	5	5	5	18	5	4	4	5	18	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16
210	5	4	5	2	16	2	2	3	3	10	5	4	4	3	16	3	5	4	5	17	2	5	4	5	16
211	5	4	5	1	15	1	1	4	4	10	4	4	4	1	13	1	5	4	5	15	1	5	4	5	15
212	4	4	4	5	17	5	5	5	5	20	4	4	3	5	16	5	4	4	4	17	5	4	4	4	17
213	4	4	4	4	16	4	3	3	4	14	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
214	4	4	4	5	17	4	5	4	5	18	5	5	4	5	19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
215	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19
216	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
217	5	5	5	4	19	4	4	4	4	16	4	4	3	4	15	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19
218	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16
219	4	4	4	5	17	5	5	4	4	18	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17	5	4	4	4	17
220	5	5	5	3	18	5	3	2	2	12	5	4	4	3	16	2	5	5	5	17	5	5	5	5	20

221	5	4	5	4	18	3	4	4	4	15	5	5	5	4	19	3	5	4	5	17	3	5	4	5	17
222	5	5	5	4	19	4	4	3	3	14	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19
223	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	5	4	4	4	17
224	4	3	5	4	16	4	3	5	4	16	5	5	5	5	20	3	5	5	5	18	4	5	5	5	19
225	5	4	4	5	18	5	4	4	4	17	3	4	4	4	15	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20
226	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17	4	3	4	3	14	5	3	4	3	15
227	5	5	5	5	20	4	3	2	2	11	4	5	4	3	16	3	4	4	4	15	5	4	4	4	17
228	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	3	3	2	4	12	4	4	5	4	17	4	4	5	4	17
229	4	4	4	5	17	4	4	5	4	17	3	3	3	4	13	5	3	3	3	14	4	3	3	3	13
230	4	4	4	4	16	5	5	4	4	18	5	5	5	4	19	4	3	3	3	13	4	3	3	3	13
231	4	4	5	4	17	5	5	5	5	20	5	4	5	4	18	3	5	5	5	18	4	5	5	5	19
232	5	5	5	5	20	5	5	4	4	18	5	5	4	4	18	4	5	4	5	18	5	5	4	5	19
233	5	4	4	5	18	4	3	4	4	15	3	3	3	4	13	3	5	5	5	18	4	5	5	5	19
234	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20	5	5	5	3	18	3	3	3	3	12	4	3	3	3	13
235	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	3	5	5	5	18	5	5	5	5	20
236	5	5	5	5	20	4	4	3	4	15	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16	5	4	4	4	17
237	4	4	4	4	16	5	5	3	3	16	4	4	5	4	17	3	5	5	5	18	4	5	5	5	19
238	5	5	5	5	20	4	4	3	3	14	5	5	5	5	20	3	4	4	4	15	5	4	4	4	17
239	3	4	4	4	15	3	3	3	4	13	3	5	5	3	16	3	5	5	5	18	4	5	5	5	19
240	4	4	4	3	15	3	3	4	3	13	5	5	5	4	19	4	3	5	3	15	4	3	5	3	15
241	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	3	2	5	14	3	5	5	5	18	5	5	5	5	20
242	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17	3	4	3	4	14	5	4	3	2	14	5	4	3	4	16
243	5	5	5	5	20	4	4	5	4	17	4	4	3	5	16	5	3	4	3	15	5	3	4	3	15
244	4	5	4	4	17	4	3	4	4	15	5	4	5	4	18	4	4	4	3	15	5	4	4	3	16
245	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17	5	5	4	5	19	5	5	4	5	19
246	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17	5	4	4	4	17
247	4	5	3	4	16	4	4	3	4	15	5	3	4	4	16	3	3	4	3	13	5	3	4	4	16
248	5	5	5	5	20	5	5	3	3	16	4	4	4	4	16	3	3	3	4	13	5	5	5	3	18
249	4	4	3	3	14	4	4	3	3	14	4	4	5	4	17	4	4	4	2	14	4	3	3	3	13
250	3	4	4	5	16	3	3	3	4	13	4	3	3	2	12	4	4	2	4	14	4	4	4	5	17
251	4	4	4	3	15	3	3	4	3	13	5	3	3	3	14	2	4	4	4	14	4	4	4	3	15
252	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
253	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17	5	5	4	5	19	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
254	5	5	5	5	20	4	4	5	4	17	5	5	5	4	19	5	5	4	4	18	5	5	5	5	20
255	5	5	4	3	17	4	3	3	2	12	4	3	3	3	13	3	4	3	2	12	5	5	4	3	17

256	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20	3	4	4	4	15	5	5	5	5	20
257	5	5	5	5	20	4	4	4	3	15	5	4	4	4	17	3	3	3	3	12	5	5	5	5	20
258	4	4	4	5	17	4	4	3	3	14	5	5	5	4	19	3	5	5	3	16	4	4	4	5	17
259	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
260	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
261	4	4	4	5	17	4	3	3	3	13	4	3	5	5	17	3	3	4	4	14	4	4	4	5	17
262	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
263	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	4	4	3	2	13	2	3	3	3	11	4	4	4	4	16
264	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15	4	3	4	3	14	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
265	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	4	4	4	3	15	1	3	3	3	10	4	4	4	4	
266	5	5	3	4	17	4	5	5	5	19	4	5	4	5	18	5	3	3	3	14	5	5	3	4	17
267	4	3	3	5	15	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	5	3	5	16	3	3	3	5	14
					4387					4321					4449					4346					4488

